

**PERAN GURU AGAMA DALAM PEMBINAAN ROHANI SISWA
DI KELAS XI IPS MADRASAH ALIYAH NEGERI REJANG
LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat- syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh:

ILHAM OKA SAPUTRA

NIM.19531054

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) CURUP

2023/2024

Lampiran : Satu Berkas
 Perihal : **Pengajuan Skripsi**
 Kepada
 Yth, Bapak Rektor IAIN Curup
 Di –
 Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Ilham Oka Saputra mahasiswa IAIN yang berjudul: “**Peran Guru Agama Dalam Pembinaan Rohani Siswa di Kelas XI IPS MAN Rejang Lebong**”

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr

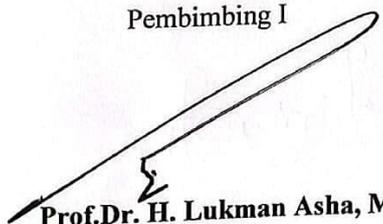
Curup, 3 Juli 2023

Pembimbing II



Siswanto, M.Pd.I
NIK. 16 080 1012

Pembimbing I



Prof.Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
NIP. 195909291992031002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ilham Oka saputra
Nomor Induk Mahasiswa : 19531054
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : *Peran Guru Agama Dalam Pembinaan Rohani Siswa di Kelas XI IPS MAN Rejang Lebong*

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 3 Juli 2023



Penulis,

Ilham Oka Saputra

NIM. 19531054



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1907/In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2023

Nama : Ilham Oka Saputra
Nim : 19531054
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Agama Dalam Pembinaan Rohani Siswa di Kelas XI
IPS MAN Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Senin, 07 agustus 2023**

Pukul : **08:00-09:30 WIB**

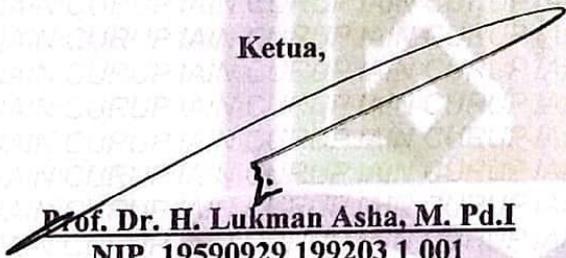
Tempat : **Ruangan 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

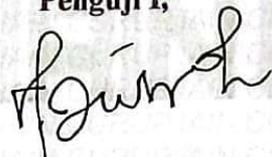
Sekretaris,

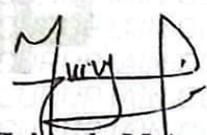

Prof. Dr. H. Lukman Asha, M. Pd.I
NIP. 19590929 199203 1 001


Siswanto, M.Pd.I
NIDN. 2023078405

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Nurjannah, M. Ag.
NIP. 19760722 200501 2 004


Zakviah, M. Ag.
NIP. 19910713 202012 2 002

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah




Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt atas segala rahmat hidayah dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Peran Guru Agama Dalam Pembinaan Rohani Siswa di Kelas XI IPS MAN Rejang Lebong”***

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai Gelar Sarjana (S1) pada Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari banyak dibantu, dimotivasi dan diberi petunjuk oleh banyak pihak yang turut andil, baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan M.E.I., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro M.Ag., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Prof .Dr. Hamengkubuwono M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Muhammad Idris S.Pd.I. M.A., selaku Ketua Prodi PAI IAIN Curup.
7. Bapak H. Masudi M. Fil.I, selaku Pembimbing Akademik.
8. Bapak Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I, selaku Pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku Pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh jajaran Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

11. Seluruh civitas Akademik IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama penulis menuntut ilmu di IAIN Curup.
12. Kepala Sekolah MAN Rejang Lebong, Guru PAI serta seluruh Guru MAN Rejang Lebong , dan Siswa MAN Rejang Lebong yang menjadi responden dan memberikan berbagai informasi kepada penulis.
13. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis sehingga selesai skripsi ini.
14. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.
15. Atas segala bantuan dan bimbingan serta kerjasama yang baik yang telah diberikan selama pembuatan skripsi ini, maka penulis ucapkan terimakasih dan hanya dapat memanjatka doa semoga kebaikan tersebut dibalas dengan pahala yang berlipat ganda dan merupakan suatu amal kebaikan diisi Allah SWT. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin.

Curup, 3 Juli 2023

Penulis

Ilham Oka Saputra

NIM. 19531054

MOTTO

*“Terkadang Manusia Berbicara Semudah Melempar
Batu Ke Laut, Tapi Dia Tidak Tahu Sedalam Apa
Batu Itu Tenggelam”*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Ayahanda Alm. Abasri dan Ibunda Almh. Eliana yang telah membesarkan dan mengasuh hingga dewasa serta ucapan terima kasih yang tiada terhingga buat keduanya yang telah membesarkan saya dan memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu hingga jenjang ini.
2. Kakak, ayuk dan adik kandung saya yang cantik dan ganteng yang telah memberikan dukungan moril dan materil.
3. Sanak Family keluarga besar Abasri family Alm. dan Eliana Almh. yang telah mensupport dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Rizki Fasichul Lisan sahabat terbaik dan Dio Arya Frans Prayoga yang merupakan sahabat terbaik yang paham akan jatuh bangun-nya kami bertiga satu sama lain. Dimas Agustiawan, Agung Setya Budi, Muhammad Zuliyon Fikri, Muhammad. Faqih, Ceysar Bob Yudistira, Wilda dzuhriani sebagai teman dan sahabat yang baik dan selalu membantu, Niken Agustini yang selalu menjadi pendengar yang baik dan selalu memberikan solusi. Serta kakak kandung ku yang menjadi pengganti ayah sedari kecil Amri Jaya dan Afrizal serta ayuk kandung ku yang telah menjadi pengganti ibuku Leni Marlina, Deti Anggraini, Aida Mustika dan adikku Maya Putri Ramadhani, teruntuk nama yang telah saya sebutkan saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah menjadi support system terbaik bagi saya sehingga saya menemukan kembali semangat dalam diri saya terkhusus dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat KKN 57 Desa Nangai Tayau 2022 dan PPL MIS Gupi 11 Lubuk Kembang 2022 yang telah mensupport, memotivasi dan mendoakan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Rekan kerja Muhammad. Faqih yang telah mensupport saya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, yang membuat saya jadi sering untuk izin berkerja.

PERAN GURU AGAMA DALAM PEMBINAAN ROHANI SISWA DI KELAS XI IPS MAN REJANG LEBONG

Abstrak

Oleh:

Ilham Oka Saputra

(19531054)

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk mengetahui peran Pembina kerohanian dalam mendisiplinkan pembinaan kerohanian di kelas XI IPS MAN Rejang Lebong, (2) Untuk mengetahui faktor pendukung pembinaan kerohanian siswa di kelas XI IPS MAN Rejang Lebong.

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Peran guru agama adalah memberikan contoh yang baik, mengawasi setiap kegiatan kerohanian yang sedang dilaksanakan, memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk menjadi petugas, imam, membaca do'a, memberi nasehat yang baik serta mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan, cara berpakaian, potongan rambut yang rapi, cara makan ataupun minum yang benar, tidak sambil berdiri ataupun berjalan, adab membawa al-qur'an, adab ketika lewat didepan guru atau orang yang lebih tua, mendisiplinkan siswa untuk serius dan khusyuk dalam beribadah, memberikan pengajaran dan menanamkan rasa selalu diawasi oleh Allah Swt, meyakini rukun iman, dan memberikan pemahaman bahwa tuhan itu esa, yang tidak ada duanya, meminta hanya kepada Allah Swt bukan kepada hal yang lain agar terjauhkan dari sifat musyrik, (2) Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan rohani kepada siswa yaitu semangat dan antusiasme warga madrasah, sarana dan pra sarana yang sudah dilengkapi dengan absen finger print, kapasitas air yang cukup, masjid, Kebijakan-kebijakan dari madrasah yang sangat mendukung, Alokasi waktu khusus yang diberikan untuk pelaksanaan pembinaan kerohanian, kesadaran akan tanggung jawab siswa-siswi yang piket untuk menyiapkan segala keperluan untuk pelaksanaan kegiatan kerohanian. Adapun faktor penghambat nya adalah, anak-anak yang bermasalah belum ada perubahan, terlambat shalat dhuha, ketika shalat mereka bercanda, ada yang ketahuan tidak mengambil air wudhu' untuk ikut shalat dhuha, masjid yang kapasitas nya belum memadai untuk warga madrasah yang sangat banyak.

Kata kunci: *Peran, Pembinaan, Kerohanian.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGAJUAN SKRISI.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	i
KATA PENGANTAR.....	i
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Peranan Guru.....	9
B. Pengertian Pembinaan Kerohanian Islam.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian	22
B. Subyek Penelitian	24
C. Sumber Data	25
D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	32

A. Profil sekolah.....	32
B. Hasil Penelitian.....	4
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana untuk memajukan semua bidang kehidupan manusia di Indonesia, baik dalam bidang ekonomi, sosial, teknologi, keamanan, keterampilan, berakhlak mulia, kesejahteraan, budaya dan kejayaan bangsa.¹ Dalam hal ini disetiap kehidupan manusia tentu tidak bisa luput dari pendidikan mulai dari sejak lahir sampai wafat. Setiap manusia memerlukan pendidikan karena pendidikan menjadi kebutuhannya dalam kehidupan, dan sudah disampaikan langsung oleh Allah SWT, dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya” (Qs. At-Taubah: 122).²

Dalam ayat tersebut sudah terlihat bahwa pendidikan sangat penting sekali, bahkan disandingkan langsung dengan perang untuk berjihad di jalan Allah, dan dikuatkan lagi dengan penjelasan Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor. 20 tahun 2003.

¹ Dodi Ilham, “Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional,” ISSN 8, no. 3 (2019): 109–22.

² Departemen Agama RI, (2015), Qur'an Hafalan dan Terjemahan, h. 272.

Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor.20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³ Dengan adanya Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut sudah sangat menguatkan betapa pentingnya pendidikan hadir ditengah-tengah kehidupan manusia, jika ada pendidikan tentu harus adanya seorang guru.⁴

Guru merupakan tenaga pendidik yang profesional dengan tugas utamanya mengajar, membimbing, melatih dan mengevaluasi.⁵ Dengan hal tersebut tentu ketika ada seorang guru yang berperan penting dalam dunia pendidikan, otomatis pendidikan dalam kehidupan manusia semakin maju dan berkualitas, tetapi untuk mencapai hal tersebut tentunya peran seorang guru itu sangat dibutuhkan sekali.

Guru memiliki peran dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan cita cita serta tujuan yang ingin mereka capai demasa yang akan datang secara optimal.⁶ Dengan hal tersebut tentunya seorang guru sangat memiliki pengaruh penting dalam menghujudkan cita-cita para peserta didik dimasa yang akan datang.

³Amalia, RN, & Puspytasari, HH (2019). *Analisis Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Terhadap Akses Orang Miskin Pada Pendidikan*. Perspektif Hukum, 18(2). 315-327.

⁴ E Irawati, W Susetyo - Jurnal Supremasi, 2017 – ejournal.unisbablitar.ac.id.

⁵ T Heru Nurgiansah, "Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Bantul," *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2021): 28–33, <https://doi.org/10.31949/jb.v2i1.566>.

⁶ Yuni Syafriani., "PERAN DAN TUGAS GURU DALAM MANAJEMEN KURIKULUM" 6, no. 1 (2022).

Peran guru agama dalam keberlangsungan kegiatan rohani islam adalah untuk mendisiplinkan kegiatan kerohanian dan juga sebagai pendamping kegiatan, sebagai mentor, dan juga pembimbing kegiatan kerohanian yang dilaksanakan.⁷

Peran ialah pola perilaku tertentu yang menjadi ciri khas semua petugas dari suatu pekerjaan atau jabatan tertentu. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar-mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar, oleh karena itu guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar dan selain itu juga guru harus menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain guru harus mampu menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya. Peran guru adalah keseluruhan perilaku atau tindakan yang dimiliki seseorang dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Seseorang dikatakan menjalankan peran apabila ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari status yang disandingnya.⁸

Peran penting seorang guru juga harus bisa mengerti akan permasalahan apa saja yang dialami peserta didik. Sehingga disini guru tidak hanya berperan dalam penyampaian materi saja. Jadi professional seorang guru pada proses pembelajaran tidak hanya menjadi pengajar yang baik tetapi lebih kepada pengentasan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Pada proses pembelajaran siswa diberikan bimbingan, latihan dan pengajaran oleh guru pada aspek social, emosional, intelektual, spiritual dan moralnya dapat berkembang dengan baik. Proses pendidikan berlangsung disekolah bukan hanya untuk mencerdaskan intelektual peserta didik

⁷ Umar Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 209.

⁸ Oemar Hamalik, *"Proses Belajar-mengajar"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 33

tapi juga bagaimana peserta didik memiliki dan menguasai kecerdasan-kecerdasan lain, salah satunya adalah kecerdasan emosional. Peran seorang guru⁹ harus terpanggil untuk membimbing, melayani, mengarahkan, menolong, memotivasi, dan memberdayakan sesama khususnya siswa sebagai sebuah keterpanggilan kemanusiaan dan bukan semata-mata terkait dengan peran formal atau perkerjaan-nya sebagai guru. Dengan demikian, guru benar-benar mampu, ikhlas (sepenuh hati) dan penuh dedikasi dalam menjalankan peran keguruan-nya.

Pembinaan atau pendidikan yang akan melahirkan anak-anak shaleh adalah pendidikan yang seimbang, yaitu pendidikan yang memperhatikan seluruh aspek yang ada pada diri manusia; hati, akal, dan fisik. Seorang pendidik harus menyantuni ketiga-tiganya. Masing-masing unsur tersebut tidak bisa berdiri sendiri. Ketiganya harus harmonis dan seimbang. Mengutamakan pembinaan fisik dengan mengabaikan akal dan hati akan melahirkan manusia bayawani. mengutamakan pikiran saja melahirkan manusia syaithani, sedangkan mengutamakan hati semata tentu tidak realistik, karena manusia tidak bisa jadi malaikat. Sebagai pedoman dan perbandingan bagaimana Luqman mendidik anaknya, sebagaimana yang diabadikan oleh Allah dalam Surat Luqman ayat 13- 19. Luqman menekankan perhatiannya dalam pendidikan anaknya kepada empat aspek, yaitu aqidah, ibadah, akhlak dan dakwah.¹⁰

Rohani Islam berperan penting dalam pemecahan suatu masalah baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, dimana dalam kegiatan ini dapat menanggulangi masalah-masalah generasi muda sekarang yang kurang memahami

⁹ Moch, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesionalitas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2005), h, 14.

¹⁰ Bukhari, Umar., 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah

ajaran Islam. Selain itu juga, kegiatan ini dapat menggerakkan pemuda-pemudi yang selalu menjalin Ukhuwah Islamiah untuk menjadi generasi bangsa Indonesia yang kuat.¹¹

Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah di bawah naungan Kementerian Agama yang melaksanakan pembinaan kerohanian, seperti Risma sekolah, sholat jumat berjamaah di masjid sekolah, sholat dhuha berjamaah di lapangan sekolah, kegiatan keputrian pada saat siswa laki-laki sholat jumat berjamaah, kegiatan-kegiatan kerohanian seperti ini berperan penting dalam membina peserta didik untuk mempelajari nilai-nilai Islam, agar dapat menanggulangi masalah-masalah akhlak yang bersifat menyimpang dari peserta didik.¹²

Manusia sejak lahir telah dibekali potensi untuk berilmu pengetahuan, yakni; pendengaran, penglihatan, dan hati (pikiran). Potensi ini berkembang seiring dengan perkembangan kebutuhan umat manusia sebagai khalifah Allah SWT. untuk mengatur dan menata kehidupan di bumi demi kemaslahatan di akhirat. Salah satu upaya untuk mengembangkan potensi tersebut adalah melalui pendidikan, baik pendidikan formal, informal maupun non formal. Karena itu, pada dasarnya pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia (*long live education*). Tanpa pendidikan manusia tidak dapat memiliki etos keilmuan dan intelektual yang merupakan modal dasar untuk berkontribusi maksimal dalam kehidupannya, baik dalam hubungan habblum minallah. maupun hubungan habblum minan nas serta

¹¹ Salahuddin, "Implementasi Kegiatan Ektrakurikuler Rohis dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedaga, HJRI Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman" Vol. 6, No. 1, 2017, h. 245. (t.t.).

¹² Observasi Awal, Tanggal 08 Bulan September 2022

mahluk ciptaan-Nya.¹³ Itulah sebabnya pendidikan sangat penting dalam peranan kehidupan manusia terutama dalam pembentukam akhlak.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di MAN Rejang lebong peneliti mengamati bahwa pembinaan Kerohanian Islam di MAN Rejang lebong dalam melakukan penanaman nilai-nilai kerohanian melalui metode pembiasaan dan keteladanan sudah dilaksanakan dengan baik. Namun pada kenyataanya perkembangan peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai dari kerohanian di dalam kehidupan sehari-hari masih ada yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, sebagai contoh sholat zuhur, dikarenakan masjid yang ada di MAN Rejang Lebong tidak memadai untuk seluruh siswa maka pelaksanaan shalat dzuhur dilakukan secara bergantian, ada yang mengaku sudah shalat padahal belum, pada shalat dhuha jg ada yang tidak mengambil air wudhu', tidak sopan berbicara kepada guru kecuali dengan guru yang mereka segani, bolos ketika jam pelajaran berlangsung.¹⁴

Berdasarkan analisis peneliti dari observasi awal yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rejang Lebong bahwa siswa masih ada yang tidak disiplin waktu, sebagai contoh sholat dhuha berjamaah, setiap hari itu berbeda-beda kelas yang menjadi petugas, seperti menyiapkan sound, dan terpal dan membereskan nya kembali, itu perlu kita pantau agar semua yang piket pada hari itu mau bahu membahu dalam pelaksanaan sholat dhuha berjamaah.¹⁵

¹³ Samsul Nizandan dan Muhammad Syaifuddin, *Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 130.

¹⁴Observasi Awal, Tanggal 08 Bulan September 2022

¹⁵Analisis observasi awal, Tanggal 08 Bulan September 2022

Dengan latar belakang inilah maka penulis termotivasi untuk meneliti tentang” Peran guru agama dalam pembinaan rohani siswa di MAN Rejang Lebong“

B. Fokus penelitian

Penanaman nilai-nilai kerohanian peserta didik sangatlah beragam, dengan spesifikasi yang telah ditentukan, akan tetapi penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yang meneliti peran guru agama dalam pembinaan rohani siswa di MAN Rejang Lebong.

Dalam penelitian ini peneliti fokuskan pada peran guru agama yang menjadi Pembina atau pembimbing dalam kegiatan pembinaan rohani islam pada kelas XI IPS MAN Rejang Lebong.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana peran Pembina kerohanian dalam mendisiplinkan kegiatan kerohanian di kelas XI IPS MAN Rejang Lebong ?
2. Apa faktor pendukung pembinaan kerohanian di kelas XI IPS MAN Rejang Lebong ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui peran Pembina kerohanian dalam mendisiplinkan pembinaan kerohanian di XI IPS MAN Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung pembinaan kerohanian siswa di kelas XI IPS MAN Rejang Lebong.

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1) Manfaat teoretis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu khazanah pengetahuan tentang pembinaan kerohanian siswa

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi pimpinan MAN Rejang Lebong, Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar serta berkepribadian yang lebih baik lagi.
- b. Bagi tenaga pendidik, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bimbingan yang lebih baik terutama dalam upaya pembinaan kerohanian terhadap peserta didik
- c. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar dan memperbaiki akhlak atau tingkah laku melalui penanaman nilai-nilai kerohanian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peranan Guru

Dilihat dari segi bahasa, kata peranan berasal dari kata ‘peran’ yang berarti seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan dalam masyarakat, mendapat akhiran “an” menjadi peranan yang berarti bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.

Sedangkan menurut undang-undang tentang guru dan dosen tahun 2005 Nomor 14 pasal 1 ayat 1 mengemukakan guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁶

Guru adalah jabatan profesional yang memerlukan keahlian khusus. Guru juga merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid baik secara individual maupun klasikal baik disekolah maupun di luar sekolah. Ini berarti bahwa seorang guru minimal memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan menjalankan tugasnya.¹⁷

Tugas utama seorang guru dalam mengajar adalah membantu perkembangan intelektual, afektif, psikomotorik melalui penyampaian dan pengetahuan, selain itu juga hakikat seorang guru harus memberi contoh yang bisa ditiru anak didiknya, yaitu menanamkan nilai-nilai yang sesuai

¹⁶ Martinis Yamin, 2006 hal 6

¹⁷ Saiful Bahri Djamarah, 1994 h 6

dengan kehidupan masyarakat. Guru merupakan pendidik dan pembantu orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak di sekolah. Guru merupakan faktor utama dalam pendidikan, jenis peranan yang mau tidak mau harus dilaksanakan oleh seorang guru.

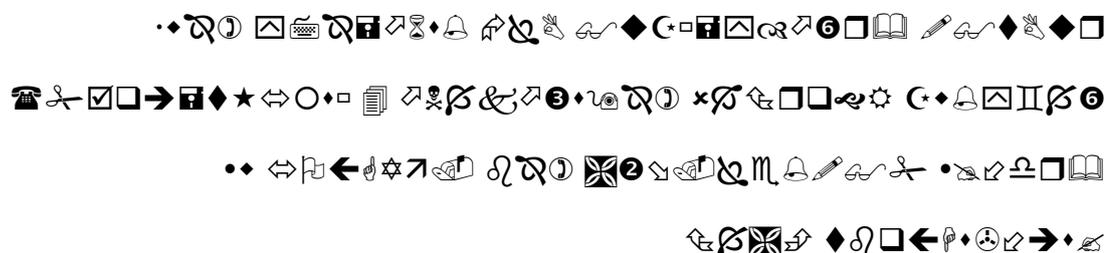
Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam), internalisasi, serta amaliah (implementasi), mampu menyampaikan kepada peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi para peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhai oleh Allah Subhanahu wa ta'ala.¹⁸

Berdasarkan pengertian di atas, penulis berpendapat bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam untuk mencapai keseimbangan jasmani maupun rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran Islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sedangkan peran guru Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai pembimbing dalam mengarahkan anak didiknya kearah

¹⁸ Muhaimin. (2010). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. h. 51

yang lebih baik, dalam hal ini digambarkan dalam firman Allah Subhanahu wa ta'ala,

Allah berfirman:



“Dan tidaklah Kami mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.”(Qs. An-nahl(16): 43.)¹⁹

Ayat diatas menjadi landasan bahwa guru sangat berperan dalam upaya pembimbingan dan terutama pada penanaman akhlak pada anak didiknya. Adapun guru Pembina atau pembimbing kegiatan kerohanian di MAN Rejang Lebong dalam tugasnya adalah menertibkan siswa agar kegiatan kerohanian dapat berjalan dengan baik, kadangkala guru pembimbing sholat nya belakangan, setelah kegiatan shalat dhuha berjamaah telah usai dilaksanakan dan murid sudah masuk ke dalam kelas.

Dari keterangan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa peranan guru adalah bagian dari tugas utama seorang pengajar (guru) yang tidak hanya mampu berdiri di depan kelas menyampaikan pelajaran, namun guru juga harus mampu mendidik, membina sikap dan mental siswa.

Guru Profesional disamping mereka berkualifikasi akademis juga dituntut memiliki pengetahuan, keterampilan dan prilaku yang dimiliki, dihayati dan dikuasai dalam melaksanakan tugas keprofesionalan-nya. Dalam UU 14 Tahun 2005 Pasal 4 disebut peran guru adalah agen pembelajaran, kemudian PP nomor 19 Tahun 2005,

¹⁹ Departemen Agama RI, (2015), *Qur'an Hafalan dan Terjemahan*, h. 272.

Pasal 28 ayat 3 disebut agen pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi social.²⁰

Guru Pendidikan Agama Islam dalam bahasa arab dikenal dengan sebutan “al mu’alim” atau “al ustadz” yang bertugas memberikan ilmu pada majelis ta’lim (tempat memperoleh ilmu). Dalam hal ini al mu’alim atau al ustadz juga mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk membangun aspek spiritualitas manusia.²¹ Peranan guru Pendidikan Agama Islam selain berusaha memindahkan ilmu, juga harus menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak didiknya agar mereka bisa mengaitkan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan umum.

Diantara peran guru seperti yang dikutip dari E. Mulyasa ialah sebagai berikut :

- 1) Guru sebagai pendidik : Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.
- 2) Guru sebagai pengajar: Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi setandar yang dipelajari.

²⁰ Martinis Yamin, 2006 h 2

²¹ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2015), h. 12.

- 3) Guru sebagai pembimbing: Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik, tetapi juga menyangkut perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.
- 4) Guru sebagai pelatih, proses pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik sehingga menuntut guru sebagai pelatih.
- 5) Guru sebagai penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat, namun dapat sebagai konseling dalam penyelesaian masalah.
- 6) Guru sebagai model dan teladan, perilaku guru di sekolah selalu menjadi figur dan dijadikan dalil bagi para siswanya untuk meniru perilaku tersebut. Hal ini wajar karena peserta didik dalam proses pembelajaran kadang melakukan modelling untuk mengubah tingkah lakunya. Sebagai teladan bagi peserta didik dan orang-orang di sekitarnya, mengharuskan guru melaksanakan kode etik keguruan yang menjadi dasar berperilaku. Baik dalam interaksinya dengan kepala sekolah, teman sejawat, bawahan, peserta didik, dan masyarakat pada umumnya²².

²² Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016), h. 37-

2. Pengertian Pembinaan Kerohanian Islam

Kata pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti bangun, bentuk. Jika mendapat awalan me- menjadi “membina” yang mempunyai arti membangun, mendirikan, mengusahakan supaya lebih baik. Sedangkan pembinaan itu sendiri berarti “usaha”, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.”²³

Selanjutnya pengertian kerohanian secara etimologi, kata *rohani* yang mendapat awalan *ke-* dan akhiran *-an*. Sedangkan pada dasarnya rohani pula merupakan kata dasar *ruh* atau *roh*. Sedangkan Islam adalah mengikrarkan dengan lidah, membenarkan dengan hati serta mengerjakan dengan segenap anggota badan dan berserah diri kepada Allah atas segala ketetapan-nya. Kata ruh atau roh bermakna pemberian dari Allah berupa kecerdasan, hidup, kekal yang ghaib sebagai tempat Allah memberikan sesuatu yang kelak mempertanggung jawabkan perbuatan jasmani manusia. Salah satu ayat yang menjelaskan tentang ruh yaitu, Allah Berfirman:

فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ

*“Kemudian apabila telah Aku Sempurnakan kejadiannya dan Aku Tiupkan roh (ciptaan)-Ku kepadanya; maka tunduklah kamu dengan bersujud kepadanya. (QS. Shaad [38]: 72)”*²⁴

Dan Aku tiupkan kepadanya dari Ruh-Ku, di sinilah dijelaskan bahwa ruh itu lain halnya. Hanya akan membentuk jasmaninya yang bahannya di ambil dari tanah. Adapun ruhnya, atau nyawanya, atau jiwanya, itu bukan

²³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* 1998, dalam *Ibid*, h.13

²⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahan-nya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2009), h. 457

urusan tanah lagi melainkan langsung ditiupkan oleh Allah. Di situ terdapat rahasia yang tidak terpecahkan oleh manusia.

Dalam mendisiplinkan kegiatan kerohanian tentu saja memiliki pembina. Pembina merupakan tenaga pendidik yang profesional yang memiliki peranan penting dalam membina, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih serta mengevaluasi peserta didik dalam segala hal. Peran merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan baik dalam keluarga, organisasi maupun kelompok-kelompok kecil lainnya dalam melaksanakan tanggung jawab yang dibebankan dengan harapan untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembina Kerohanian Islam memiliki peran dalam membina peserta didik yaitu:

1) Menanamkan dan membangkitkan keyakinan beragama

Keyakinan dan kepercayaan terhadap Allah Yang Maha Esa merupakan hal yang sangat penting ditanamkan dalam diri. Dengan kepercayaan dan keyakinan kepada Allah Yang Maha Esa akan menyadarkan kita bahwa segala yang ada baik alam semesta maupun isinya adalah bersumber dari Allah. Orang yang tidak memiliki kepercayaan akan merasa ragu, bimbang, khawatir, serta yang lainnya.

2) Menanamkan etika pergaulan

Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh Aristoteles bahwa manusia sebagai makhluk sosial (*zoon-politicon*), artinya manusia sebagai makhluk sosial yang tak lepas dari

kebersamaan dengan manusia lain.

3) Meningkatkan kualitas keimanan, keislaman, keihsanan dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata²⁵

Keagamaan (religiusitas) merupakan ketaatan dalam melakukan aktivitas agama yang dianutnya. Ketaatan ini bukan hanya ketika seseorang melakukan aktivitas lain dan tidak hanya yang tampak oleh indra penglihatan yaitu mata tetapi juga yang terjadi dalam hati.²⁶

Bentuk Pembinaan Rohani Islam:

Berdasarkan pengertian dari pembinaan rohani islam itu sendiri, maka menurut Ainur Rahim Faqih, pembinaan atau bimbingan rohani islam dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu sebagai berikut:²⁷

a) Bimbingan Langsung

a. Individual, cara ini memungkinkan pembimbing dan klien berbicara langsung empat mata. Hal ini dapat dilakukan pada saat percakapan pribadi, kunjungan ke rumah, kunjungan dan observasi kerja klien.

b. Kelompok, pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal yang dapat diterapkan dalam bimbingan kelompok adalah diskusi kelompok, karyawisata, sosiodarma, dan *group teaching*.

²⁵ Handani Bajtan Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), h. 18

²⁶ Djamaludin Ancok, Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h.76

²⁷ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI Press, 1987), cet. Ke-5, Jilid. 1, h.24

b) Bimbingan Tidak Langsung

Adalah bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi masa.

Bimbingan tidak langsung dapat pula dilakukan secara individual maupun kelompok. Teknik yang digunakan adalah:

a. Individual, dilakukan melalui surat, telepon, fax, email dan lain sebagainya.

b. Kelompok, dapat dilakukan melalui papan bimbingan, surat kabar atau majalah, brosur, radio atau televisi.

B. Penelitian Relevan

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan kajian pustaka yang telah ada sebelumnya. Peneliti menemukan ada beberapa penelitian yang sejenis, di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosna Leli Harahap mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan dengan judul skripsi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di MTS Swasta AL-Ulum Medan Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Pembina Mental Kerohanian Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MA Negeri Ambon, yaitu: 1) Menanamkan dan membangkitkan keyakinan bergama, 2) Menanamkan akhlak pergaulan, 3) Menanamkan perbuatan yang baik. Dalam membina akhlak kepada guru dan akhlak kepada teman dengan melakukan kegiatan pembinaan akhlak melalui pendekatan antara lain: 1) Keagamaan, antara lain: a) Sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, b) Tilawah bersama, 2) Sosial, antara lain: a) Ligo atau halaqah, b) Muhadharah setelah sholat dzuhur. Adapun faktor

pendukung dan faktor penghambat Peran Pembina Mental Kerohanian Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MA Negeri Ambon antara lain: faktor pendukung; 1) masjid, 2) Asrama, 3) Kerja sama dengan lembaga lain serta alumni, 4) Keterlibatan guru dalam mengontrol serta mengarahkan peserta didik, 3) Tujuan madrasah, dan 5) Peserta didik dapat membaca al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambat atau kendalanya; 1) Sumber air, 2) Kurangnya tenaga dalam membantu, 3) Kurangnya kesadaran dalam diri peserta didik, 4) Keterbatasan daya tampung masjid dengan jumlah peserta didik yang banyak, 5) Keterbatasan waktu, 6) Ketidakaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembinaan, dan 7) Latar belakang lingkungan peserta didik.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Harmayani mahasiswa Universitas Myhammadiyah Makassar dengan judul skripsi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kepribadian Siswa SMPN 4 Lappariaja kecamatan Lappariaja kabupaten Bone. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu terkait Bentuk pembinaan kepribadian siswa yang dilaksanakan di SMPN 4 Lappariaja yaitu memberi bimbingan, serta motivasi kepada siswa untuk senantiasa mengikuti pembinaan kepribadian siswa seperti mengajarkan kebiasaan shalat dhuha, shalat berjamaah dan kultum setelah shalat, tadarus Al-Quran. Adapun Peran Guru PAI dalam pembinaan kepribadian siswa SMPN 4 Lappariaja Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone sudah berperan aktif dalam melakukan pembinaan kepribadian siswa, hal ini berdasarkan hasil dari guru dan siswa diantaranya, Peran yang pertama peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kepribadian

siswa merupakan tugas dan tanggung jawab dalam mendidik dan mengembangkan potensi peserta didik guna menguasai ilmu Agama Islam serta membina kepribadian yang beriman dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Peran yang kedua ialah sebagai tauladan atau contoh dan mengarahkan siswa untuk melakukan pembinaan kepribadian di sekolah, sedangkan faktor pendukung dan penghambat dalam membina kepribadian siswa SMPN 4 Lappariaja meliputi sarana dan prasarana yang memadai dan selain itu guru-guru juga tidak pernah ketinggalan untuk mendampingi para siswa untuk melaksanakan pembinaan kepribadian disetiap harinya dengan cara membimbing, dan memberikan motivasi kepada siswa. Adapun faktor penghambat ialah masih kurangnya kesadaran dan motivasi serta siswa cenderung bosan di sebabkan guru tersebut malas dan jarang masuk, selain itu faktor penghambat kedua adalah teknologi yang tidak memadai dan faktor dari lingkungan serta dari siswa itu sendiri, karena kurang kesadaran dan pengawasan dari guru atau orang tua sehingga menyebabkan siswa mudah terpengaruh oleh teman sebaya ataupun orang-orang dari lingkungan masyarakat.

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sarah Hayatin Nufus tahun 2019 mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Membina Akhlak Mulia Siswa di SMAN 1 Gunungputri Bogor. Dalam penelitian ini masalah yang diteliti adalah Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Membina Akhlak Mulia Siswa menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohis adalah memberikan

sarana atau wadah untuk anggotanya ataupun seluruh peserta didik yang beragama Islam untuk lebih dekat gama Islam serta berusaha membangun dan membina potensi spiritual dan emosional siswa sehingga mereka mampu menerapkan ajaran agama sebagai jalan hidup yang bermuara kepada akhlak mulia di segala aspek kehidupan. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan skripsi ini adalah pada subjek penelitian. Skripsi ini melibatkan kegiatan ekstrakurikuler Rohis sebagai subjek, sedangkan penelitian yang penulis lakukan melibatkan pembina Rohis sebagai subjek penelitian.

4. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Ernawati tahun 2017 mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul Peran Kerohanian Islam (ROHIS) Terhadap Pembentukan Akhlak dan Kesadaran Beragama Peserta Didik di SMK Negeri 1 Klaten. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa peran Rohis dalam pembentukan akhlak dan kesadaran beragama peserta didik diwujudkan dengan cara menghidupkan masjid dan lingkungan sekolah sebagai sarana beribadah serta belajar, pembinaan pribadi Qur'ani di kalangan pelajar muslim, pengadaan agenda-agenda rutin, dan pemilihan tema dan materi dalam setiap kegiatan. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan skripsi ini adalah penelitian ini lebih menitikberatkan pada pembentukan akhlak dan kesadaran beragama peserta didik melalui program kerja Rohis dengan berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh pengurus harian dan devisi/ bidang Rohis, sedangkan penelitian penulis menitikberatkan pada membina akhlak.

melaksanakan tanggung jawab yang dibebankan dengan harapan untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi Rohani Islam (Rohis) memiliki peran penting dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sofyan Sauri Nizham, *Journal of Islamic Studies*, 2017 - e-journal.metrouniv.ac.id dengan judul Nilai kearifan local pesantren dalam upaya pembinaan karakter santri. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada beberapa nilai moral lokal yang dapat dijadikan model pembelajaran pondok pesantren yang dapat diadopsi oleh pendidikan kita saat ini, salah satunya adalah pola pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai moral peserta didik. Seperti : kesopanan, disiplin, keteladanan, sopan santun, kesabaran dan rasa syukur, kerjasama, iman, tanggung jawab, kebijaksanaan, iman. Jika nilai-nilai tersebut dapat diterapkan di semua lini pendidikan di Indonesia, maka bunalah suatu hal yang mustahil jika negara Indonesia akan mengalami masa kejayaan di masa depan. Sedangkan yang peneliti teliti yaitu Upaya Sekolah dalam Pembinaan Kerohanian di MAN Rejang Lebong. Sedangkan persamaannya peneliti ini sama-sama meneliti tentang upaya pembinaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang sifatnya penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dapat dianggap sebagai penelitian luas dalam penelitian kualitatif. penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.²⁸

Disisi lain menurut Iskandar penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati.²⁹

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat menemukan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci, karenanya peneliti harus memiliki bekal teori dan wawancara yang luas untuk bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Jika data di dapatkan belum jelas atau membutuhkan kejelasan, Maka peneliti akan mengulang kembali penelitiannya untuk memperoleh data yang lebih rinci dan akurat dari informan.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodelogi penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6.

²⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gp Press, 2009), h. 11.

Dari beberapa penjelasan tersebut, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berhubungan langsung dengan situasi dilapangan, sehingga terjadi hubungan langsung antara peneliti dengan informan atau narasumber. Peneliti akan lebih mudah untuk memahami suatu fenomena yang terjadi. Karena pada dasarnya sifat penelitian kualitatif adalah sifat penemuan, dan memahami, serta mengungkap fenomena secara menyeluruh. Sehingga dengan metode kualitatif ini, memungkinkan akan memberi informasi yang objektif tentang Upaya Sekolah Dalam Pembinaan Kerohanian Siswa Di MAN Rejang Lebong.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan.³⁰ Pendekatan deskriptif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Secara harfiah deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi dan kejadian. Dalam artian akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentes hipotesis, membuat ramalan, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat juga mencakup metode penelitian.³¹

³⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), h. 288

³¹ Sumardi Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 18

Pendekatan deskripsikan adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat dilaksanakan penelitian.³²

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sekelompok individu yang menjadi pusat penelitian, yang mana subjek penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.³³

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang Peran Guru Agama Dalam Pembinaan Rohani Siswa di Kelas XI IPS MAN Rejang Lebong. Peneliti menentukan subjek utama dalam penelitian ini adalah kepala MAN Rejang Lebong, Dewan Guru MAN Rejang Lebong yang terlibat dalam program pembinaan kerohanian yakni guru pendidikan agama Islam, guru yang mengemban amanah sebagai koordinator pembinaan kerohanian, dan koordinator pembinaan kerohanian yaitu kegiatan keputrian dan Siswa/i kelas XI IPS MAN Rejang Lebong.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), h. 145.

³³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 3.

C. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data tersebut diperoleh³⁴. Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan, yaitu :

1. *Data Primer*, adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli pertama. Dalam penelitian ini data primer dapat diperoleh langsung dari wawancara, dokumen dan observasi yang digunakan untuk menguatkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Data primer adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli pertama. Dalam penelitian ini data primer dapat diperoleh langsung dari wawancara, dokumen dan observasi yang digunakan untuk menguatkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti.³⁵ Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, kepala MAN Rejang Lebong, Dewan Guru MAN Rejang lebong yang terlibat dalam program kerohanian dan Siswa/i MAN Rejang Lebong.
2. *Data Sekunder*, Data sekunder adalah data kedua yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.³⁶ Dalam penelitian ini, sumber sekundernya adalah berbagai buku dan jurnal yang lainnya untuk menunjang dan mendukung penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik pengumpulan data penelitian ini akan dikumpulkan melalui:

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 182.

³⁵ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya), h. 4.

³⁶ *Ibid*, h. 123.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Menurut Sutrisno Hadi dalam buku Sugiono mengatakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.³⁷

Observasi juga suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian dengan teliti, serta diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan pencacatan yang sistematis terhadap fenomena yang diteliti.³⁸ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data atau informasi yang mudah dipahami secara langsung yaitu tentang Upaya Sekolah Dalam Pembinaan Kerohanian Siswa Di MAN Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan cara dengan berpartisipasi atau terlibat langsung dalam situasi alamiah objek yang diteliti.³⁹

Observasi ini peneliti lakukan untuk mendapatkan data-data tentang kegiatan-kegiatan kerohanian yang ada di MAN Rejang Lebong.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan

³⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 203.

³⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 143.

³⁹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 83.

kepada para informasi. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan informasi dan kegiatannya dilakukan secara lisan.⁴⁰

Wawancara juga dapat diartikan sebagai proses interaksi yang telah dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana kedua pihak yang terlibat (pewawancara dan terwawancara) memiliki hak yang sama dalam bertanya dan menjawab.⁴¹

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara Semi Terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah pengumpulan data dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara terbuka. Yang dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.⁴² Sehingga pada akhirnya dapat menemukan dan menghasilkan data informasi yang diinginkan.

Langkah-langkah prosedur wawancara menurut Creswell yaitu sebagai berikut :

- a. Menentukan pertanyaan riset yang akan dijawab dalam wawancara;
- b. Mengidentifikasi mereka yang akan diwawancarai, yang dapat menjawab dengan baik pertanyaan-pertanyaan riset;
- c. Menentukan tipe wawancara yang praktis dan dapat menghasilkan informasi yang berguna untuk menjawab pertanyaan riset;
- d. Menggunakan prosedur perekaman yang memadai ketika melaksanakan wawancara;

⁴⁰ Drs. Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, h. 133.

⁴¹ Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, h. 160.

⁴² Sugiyono, *Menahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 73.

- e. Merancang dan menggunakan protokol wawancara, atau paduan wawancara;
- f. Menyempurnakan lebih lanjut pertanyaan wawancara;
- g. Menentukan lokasi wawancara;
- h. Setelah sampai di tempat wawancara, dapatkan persetujuan dari sang partisipasi dalam studi tersebut;
- i. Selama wawancara, gunakan prosedur wawancara yang baik.⁴³

Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi tentang peran guru itu bagaimana khususnya guru agama dalam pembinaan kerohanian di MAN Rejang Lebong, dan juga faktor pendukung dari kegiatan kerohanian yang ada di MAN Rejang Lebong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya sejarah kehidupan, criteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumental yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa lain-lain.⁴⁴

Pelaksanaan dalam penelitian ini adalah mempelajari dan mencatat dokumen yang relevan dengan penelitian ini. Metode ini digunakan untuk melengkapi suatu informasi atas data yang diperoleh dari observasi maupun wawancara yang berhubungan dengan Upaya Sekolah Dalam Pembinaan Kerohanian Siswa Di Man Rejang Lebong. Dokumentasi ini peneliti lakukan untuk mendapatkan data-data tentang profil sekolah dan sebagainya.

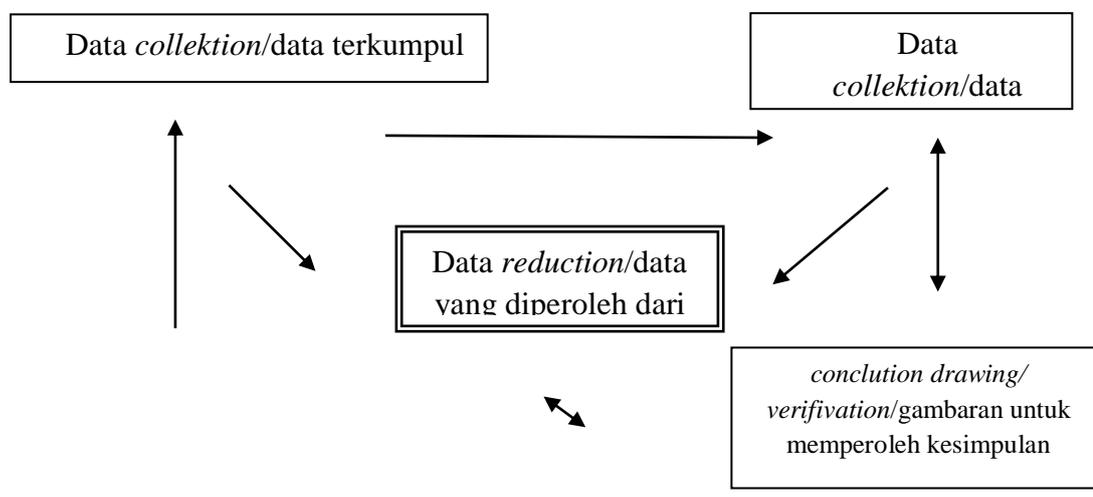
⁴³ Jhon W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset...*, h. 227-231.

⁴⁴ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 45.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka penulis mengadakan analisis data, Dan menurut pendapat Usman Analisis penelitian kualitatif dimana “merupakan suatu proses pengumpulan data berbarengan dengan analisis data. Kadang-kadang kedua kegiatan tersebut berjalan berbarengan dan dilanjutkan dengan analisis terakhir adalah pengumpulan data selesai.”⁴⁵

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis yaitu data “*reduction, data display, dan conclusion drawing/verifivation*”.⁴⁶ Untuk lebih jelasnya model interaktif dalam analisis data dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*interaktif model*)

⁴⁵ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 43.

⁴⁶ *Ibid.*, h. 91

Dari gambar di tersebut, maka yang dimaksud dengan data adalah :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. *Data display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Veryfication* (Menarik Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dibuktikan dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan

yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁴⁷

Menurut Sugiyono, bahwa "apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan."⁴⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut secara sederhana kesimpulan/verifikasi merupakan kesimpulan yang dikemukakan yang bersifat sementara pada tahap awal serta didukung dengan bukti yang valid pada saat mengumpulkan data dan kesimpulan itu dapat dipertanggung jawabkan.

⁴⁷ *Ibid.*, h. 345

⁴⁸ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif dan ilmu pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong

Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong adalah sekolah yang berlokasi di Jl. Letjend Soepranto NO. 81 Kecamatan Curup Tengah merupakan sekolah yang berwawasan Islami yang berlandaskan iman dan taqwa. sebagai Madrasah dibawah naungan Kementerian Agama, MAN Rejang Lebong terus meningkatkan daya cipta dan inovasi dalam mengembangkan para peserta didik. Sekolah yang terletak di Kabupaten Rejang Lebong ini sangat populer di Kota Curup selain tempatnya yang strategis, dan berada ditengah kota. Siswa/siswi MAN Rejang Lebong sangat mengutamakan kepribadian dan perilaku yang memang harus didasarkan dari dirinya sendiri, MAN Rejang Lebong sangat mengutamakan misi dan motonya yakni “Mendidik Siswa/Siswi Yang Islami, Berakhlak, dan Mempunyai Budi Pekerti” selain didikan guru yang sangat disiplin, para siswa tak jarang sering diberi sanksi hukuman apabila melanggar tata tertib Madrasah.

Sekolah yang dulunya MAN 2 Curup ini telah berganti menjadi MAN Curup sejak tahun 2007 dikarenakan pemekaran daerah yang menjadikan Kabupaten Rejang Lebong dibagi menjadi 3 (Tiga) Kabupaten yakni Kabupaten Rejang Lebong (Kabupaten Induk), Kabupaten Kepahiang , dan Lebong. Sehingga MAN Curup dinobatkan menjadi satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri yang di Kabupaten Rejang Lebong. Kemudian MAN Curup sejak 1 Januari 2016 berganti nama kembali menjadi MAN Rejang Lebong.

Adapun kepala MAN Rejang Lebong dari tahun ketahun adalah sebagai berikut, tahun 1992-1997 yaitu bapak Sulaiman Djas, B A. tahun 1994-1998 yaitu bapak Drs. M. Sayuni, tahun 2000-2007 yaitu bapak Drs. Aidi Mukharillah, tahun 2007-2012 yaitu ibuk Dra Nurlela, tahun 2013-2017 yaitu bapak Drs. Abdul Munir, M. Pd, tahun 2018-2020 yaitu bapak H. Saidina Ali, M. Pd, dan pada saat sekarang MAN Rejang Lebong dikepalai oleh bapak H. Yusrijal M. Pd.

Lokasi yang nyaman dan strategis menjadikan MAN Rejang Lebong sangat di idolakan para siswa, dari semenjak nama MAN Rejang Lebong bernama Pendidikan Guru Agama (PGA) menjadi MAN Rejang Lebong. Sekolah ini selalu mengalami perubahan yang sangat signifikan, terutama pembangunan infrastruktur, memperketat kedisiplinan, dan sistem ajaran yang diberikan guru. Siswa/siswi MAN Rejang lebong datang dari bermacam-macam daerah, antara lain Rejang Lebong, Muara Enim (Palembang), Lebong, Kepahiang, Manna, Kota madya Bengkulu dan masih banyak lagi siswa pendatang hanya untuk bersekolah di MAN Rejang Lebong.⁴⁹

2. Identitas Madrasah

- | | |
|--------------------|---------------------|
| 1. Nama Madrasah | : MAN Curup |
| 2. Nomor Stastisik | : 311702 |
| 3. Kota/Propinsi | : Curup/Bengkulu |
| 4. Otonomi Daerah | : Pusat |
| 5. .Kecamatan | : Curup Tengah |
| 6. Desa/Kelurahan | : Talang Rimbo Baru |

⁴⁹Dokumen, MAN Rejang Lebong, 8 Mei 2023

7. Jl. Dan Nomor : Jl.Letjend.Soeprapto No.81
8. Kode Pos : 399114
9. Telepon : (0732) 21281
10. Fax : -
11. Daerah : Kabupaten
12. Status Madrasah : Negri
13. Kelompok Sekolah : -
14. Akreditasi : A
15. Surat Keputusan : 176/BAP-Sm/MN/XI/2009
16. Penerbitan SK : Badan Akreditasi Provinsi
Sekolah / Madrasah Provinsi Bengkulu
17. Ditanda Tangan Oleh : Drs. H. Firmansyah, M.Pd
18. Tahun Berdiri : 1992
19. Kegiatan Belajar : Pagi
20. Bangunan Madrasah : Milik Sendiri
21. Lokasi Madrasah : Tengah Kota Kabupaten
22. Jarak Kepusat Kota Kabupaten : 0,5 Km
23. Jarak Pusat Kota/Provinsi : 85 Km
24. Terletak Pada Lintas : Kabupaten
25. Perjalanan Perubahan Madrasah : PGA 6 Th 1957
26. Organisasi Penyelenggara : Pemerintah⁵⁰

⁵⁰Dokumen, MAN Rejang lebong, 8 Mei 2023

3. Letak Geografis MAN Rejang Lebong

Letak geografis MAN Rejang Lebong terletak di tengah kota Curup tepatnya di Jl.Letjend.Soeprapto No.81 Kelurahan Talang Rimbo Baru, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu dengan luas 9.878 m² dengan perbatasan:

Sebelah Timur : Berbatasan dengan jalan raya

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan pemakaman umum

Sebelah Barat : Berbatasan dengan perumahan penduduk

Sebelah Utara : Berbatasan dengan gang⁵¹

4. Visi/Misi Sekolah

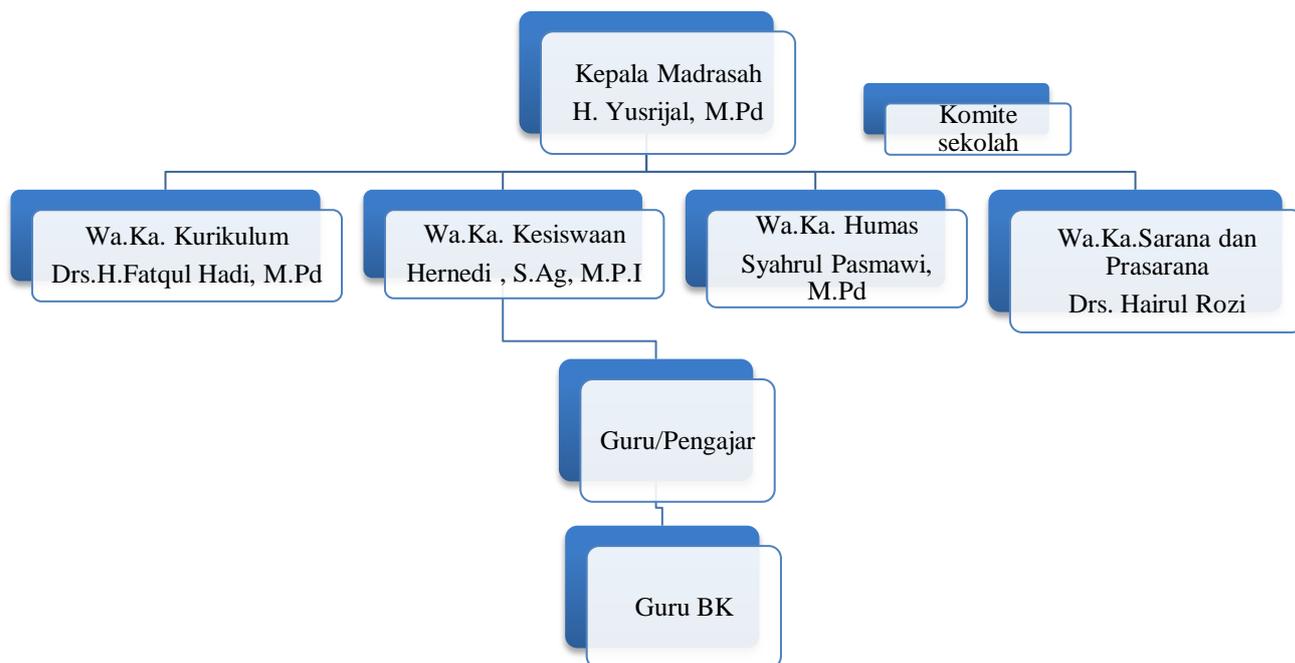
1. Visi MAN Rejang Lebong

Mewujudkan siswa/siswi MAN Rejang Lebong yang Islami, Berakhlak Mulia, Cerdas, dan Kompetitif

2. Misi MAN Rejang Lebong

- 1) Meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran Islam;
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntunan masyarakat dan pengembangan IPTEK dengan mengedepankan IMTAQ;
- 3) Menciptakan lulusan Madrasah yang berprestasi akademik mampu bersaing dan berakhlak mulia;
- 4) Menghasilkan lulusan yang terampil dan berperan aktif dalam masyarakat.⁵²

⁵¹Dokumen, MAN Rejang Lebong, 8 Mei 2023



Gambar 4.1 Struktur Dewan Guru MAN Rejang Lebong⁵³

5. Kadaan Guru Dan Siswa

1. Kadaan Guru

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan dan sangat menentukan keberhasilan dan kesuksesan pelaksanaan pendidikan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, karena guru merupakan orang yang mendidik para siswa/siswi sehingga menjadi orang yang memiliki ilmu dan berakhlak baik yang bisa bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

Tidak terlepas dari kesemua itu karyawan juga merupakan bagian terpenting dari sebuah lembaga pendidikan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong sebagai tenaga administrasi yang sangat penting

⁵²Dokumen, MAN Rejang Lebong, 8 Mei 2023

⁵³Dokumen, MAN Rejang Lebong, 8 Mei 2023

tugas dan fungsinya ilingkungan Madrasah. Bertugas untuk memperlancar jalannya proses pendidikan yang tentunya secara tertib dan teratur, hal ini yang dikenal sehari-hari dengan sebutan tata usaha.

2. Keadaan Siswa

Perkembangan siswa pada tahun ketahun terus menerus mengalami peningkatan dengan bertambahnya penduduk dan kesadaran bahwa pendidikan merupakan hal yang sama penting. Pada tahun ajaran 2016/2017 siswa/siswi yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong mencapai 910 orang siswa/siswi.⁵⁴

Tabel 4.1 Data Rekapitulasi Siswa

Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong

No.	Kelas	Program Studi
1	X	X.1
		X.2
		X.3
		X.4
		X.5
		X.6
		X.7
		X.8
		X.9
2	XI	AGAMA
		BHS
		IPA
		IPS
3	XII	AGAMA
		BHS
		IPA
		IPS

Dari table di atas dapat diketahui bahwa kelas x terdiri dari sembilan ramble belajar ataupun sembilan kelas, pada kelas x ini belum ditentukan jurusan terhadap siswa-siswi, penentuan jurusan dilakukan setelah kenaikan

⁵⁴ Dokumen, MAN Rejang Lebong, 8 Mei 2023

kelas x ke kelas xi. Kelas xi terdiri dari 4 jurusan begitu juga dengan kelas xii yaitu jurusan Agama, Bahasa, Ipa dan Ips.⁵⁵

6. Sarana dan Prasarana

Dalam proses belajar mengajar disuatu lembaga pendidikan, tercapai atau tidaknya tujuan dari pengajaran tersebut sangatlah ditunjang oleh sarana dan prasarana yang ada di gedung Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong yang sudah tertata dengan baik dan dibangun dengan menggunakan dana dari pemerintah. Dengan adanya gedung tersebut, kebutuhan tempat atau ruangan dalam proses belajar mengajar telah mencukupi dan dapat berjalan dengan lancar, yang memerlukan perawatan dalam pemakaiannya ruangan adalah sebagai berikut.⁵⁶

Tabel 4.2 Data Keadaan Sarana dan Prasarana

No.	NAMA BANGUNAN/ RUANGAN	KONDISI	LUAS BANGUNAN
1	Ruang Kepala Madrasah	Baik	72 m ²
2	Ruang TU	Baik	78 m ²
3	Ruang Kelas	Baik	1.152 m ²
4	Ruang Guru	Baik	224 m ²
5	Ruang Lab.IPA	Baik	180 m ²
6	Ruang Perpustakaan	Baik	144 m ²
7	Ruang Mushallah	Baik	100 m ²
8	Ruang Lab.Komputer	Baik	110 m ²
9	Ruang Serba Guna	Baik	224 m ²
10	Ruang BP	Baik	38 m ²
11	Ruang Waka	Baik	48 m ²
12	Ruang Rumah Penjaga	Baik	48 m ²
13	Ruang Asrama Putri	Baik	228 m ²
14	Ruang OSIS	Baik	32 m ²
15	Ruang UKS	Baik	15 m ²
16	Ruang Gudang	Baik	72 m ²
17	Ruang Koperasi	Baik	67 m ²
18	WC	Baik	27 m ²

Dari table diatas dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana yang ada di MAN Rejang Lebong dalam keadaan baik mulai dari bangunan

⁵⁵Analisi Dokumen, MAN Rejang Lebong, 8 Mei 2023

⁵⁶Dokumen, MAN Rejang Lebong, 8 Mei 2023

atau ruangan kepala sekolah sampai dengan wc dengan luas yg sudah disebutkan pada table di atas.⁵⁷

7. Program Kerja Sekolah

1. Ekstrakurikuler Wajib

Tabel 4.3 Ekstrakurikuler Wajib

No.	Nama Kegiatan	Hari Pelaksanaan	Pembina
1	Sholat Jum'at (Laki-laki)	Jum'at	Pendi Putra, S.Pd.I
2	Keputrian (Perempuan)	Jum'at	Mery Suryanti, S.Pd.I
3	Pramuka	Rabu, Kamis, Sabtu	Anggraini, S.Pd

Dari table diatas dapat diketahui bahwa ekstrakurikuler wajib bagi siswa-siswi MAN Rejang Lebong adalah shalat jum'at di masjid sekolah bagi siswa laki-laki, keputrian bagi perempuan dan pramuka, dengan jadwal dan Pembina seperti yang telah disebutkan pada table diatas.⁵⁸

2. Ekstrakurikuler Pilihan

Tabel 4.4 Data Ekstrakurikuler Pilihan MAN RL

No.	Nama Kegiatan	Hari Pelaksanaan	Pembina
-----	---------------	------------------	---------

⁵⁷ Analisis Dokumen, MAN Rejang Lebong, 8 Mei 2023

⁵⁸ Analisis Dokumen, MAN Rejang Lebong, 8 Mei 2023

1	PIK. R	Senin	Yunita M, S. Pd. I
2	Nasyid	Senin	AzmiHelia, M. Pd
3	Paskib	Senin	DidiKosmanto, S. Pd. I
4	PasukanPengibarBendera	Senin	DidiKosmanto, S. Pd. I
5	SanggarSeni Dan Teater	Selasa, Jum'at	HetyPuspita Sari, S. Pd / ArdiSugandhi
6	PMR	Selasa	JumratulAini, Amd. Kep
7	KSM Kimia	Selasa	MerlinaSusilawatiEkasari, S. Pd
8	PencakSilat	Kamis, Minggu	Sudrajat
9	BuluTangkis	Kamis, Jum'at	Drs. Sardiman
10	Takraw	Kamis, Jum'at	Drs. Sadirman / AgungWibowo, S. Od
11	Catur	Kamis, Jum'at	AgungMurtiWibowo, S. Or
12	PecintaAlam	Jum'at	M. FariqWajdi, S. Pd. I
13	Futsal	Jum'at	RikiPranando, S. Pd
14	KSM Fisika	Jum'at	JulitaKhairiyah, S. Pd
15	KSM Matematika	Jum'at	LilisSuryani, M. Si
16	Risma	Sabtu	Rita R, S. Pd
17	Drumband	Sabtu	EkoBudianto, S. Pd
18	IT Center	Sabtu	Ade Pernandes, S. Kom
19	KSM Robotik	Sabtu	EkoBudianto, S. Pd

Dari table diatas dapat diketahui bahwa ada banyak sekali kegiatan atau ekstrakurikuler pilihan yang ada di MAN Rejang Lebong dengan jadwal dan Pembina yang telah disebutkan pada table diatas, berbeda dengan ekstrakurikuler wajib, ekstrakurikuler pilihan tidak harus diikuti, walaupun mau ikut tentu boleh lebih dari satu dari banyaknya kegiatan tersebut dan seluruh kegiatan ekstrakurikuler harus berakhir pada pukul 17:00 Wib.⁵⁹

B. Hasil Penelitian

Pada bab IV ini penulis bermaksud untuk menguraikan hasil penelitian yang didapatkan dilokasi penelitian yakni MAN Rejang Lebong.

⁵⁹Analisis Dokumen, MAN Rejang Lebong, 8 Mei 2023

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi guna memperoleh informasi mengenai Peran Guru Agama Dalam Pembinaan Rohani Siswa di Kelas XI IPS MAN Rejang Lebong. Maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan yakni sebagai berikut :

1. Peran Pembina Kerohanian Dalam Mendisiplinkan Kegiatan Kerohanian di Kelas XI IPS MAN Rejang Lebong.

a. Menanamkan Keyakinan Beragama.

Di sini, penulis terjun langsung ke lapangan dalam rangka untuk memperoleh informasi tentang bagaimana peran Pembina kerohanian dalam mendisiplinkan kegiatan kerohanian di kelas xi ips MAN Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di MAN Rejang Lebong yaitu ustadz Rio Marco beliau mengatakan bahwa:

Ya kalau pembimbing, contoh abi sebagai pembimbing shalat dhuha, ketika shalat dhuha maka mengayomi lah, kita mengajak anak-anak untuk shalat dhuha dengan jadwal, kita libatkan mereka menjadi imam, memimpin membaca do'a dan sebagainya. Dan peran kita ya sebagai behind dibelakang mereka sekaligus mengamati, kalau ada yang salah nanti kita evaluasi setelah selesai shalat dhuha. Jadi peranan kita, ya ketika anak sudah tampil yang masih kurang kita tambah yang bagus kita tingkatkan lagi. Tentunya ada konsekuensi bagi siswa yang terlambat atau tidak ikut shalat dhuha yaitu shalat dhuha dilapangan, atau memungut sampah yang ada di sekolah karena yang namanya aturan harus ditaati, kalo ada yang melanggar tentu ada sanksinya.⁶⁰

Pertanyaan penting ini juga ditanyakan kepada ustadz Pendi Putra selaku koordinator kegiatan pembinaan kerohanian di MAN Rejang Lebong beliau menyatakan bahwa:

⁶⁰Rio Marco, *Wawancara*, 9 Mei 2023

Yang pertama tentu pengawasan, dan memberikan contoh seperti, sebelum siswanya datang gurunya sudah datang lebih duluan, menyuruh anaknya ke masjid gurunya harus duluan, shalat dhuha gurunya lebih dulu di lapangan. Kemudian kita juga dibantu oleh beberapa media diantaranya finger print jadi kita ada alat absen finger print untuk siswa yang tentunya membuat anak menjadi lebih disiplin, jadi ketika dia telat dan tidak bisa absen di finger print dan ketika direkap dan ada yang tidak hadir tentu itu berpengaruh dengan nilainya, jadi konsekuensinya adalah nilai, selain ke nilai nantinya juga ada sanksi tertentu misalkan 10 kali tidak absen maka nanti ada hukuman seperti membersihkan lingkungan sekolah.⁶¹

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada ibuk Tina Musyofah sebagai koordinator kegiatan pembinaan kerohanian wajib untuk siswi yaitu Keputrian beliau mengatakan bahwa:

Sebagai pembimbing tentu kita harus selalu ada bagi anak untuk mendapatkan bimbingan, bimbingan yang bukan hanya ditujukan kepada anak yang memang mempunyai masalah tentu kepada anak-anak yang lain juga terutama anak yang berprestasi supaya tidak adanya kecemburuan social di antara mereka.⁶²

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan adalah; Bagaimana Peran Guru PAI Sebagai Pembina Dalam Menanamkan dan Membangkitkan keyakinan beragama?

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di MAN Rejang Lebong yaitu ustadz Rio Marco beliau mengatakan bahwa:

Karena guru agama ini ada banyak dan tidak khusus semuanya, maka kami yang tidak dilibatkan artinya belum dipercaya seperti itu, fokusnya dalam pembelajaran. Namun kalau untuk membantu ya tetap membantu, terutama mungkin pada shalat dhuha berjamaah di lapangan, dan berkenaan tentang keyakinan beragama, maka anak-anak seperti mereka ini kan sedang dalam masa *darul murahaqah* yaitu masa puberitas maka perlu yang namanya pemaksaan seperti contoh absen di setiap kegiatan kerohanian, bahkan sekarang udah disediakan finger print untuk absen siswa, memang awalnya ada penolakan karena dirasa ribet menggunakan yang seperti namun dengan hal ini mereka mejnadi merasa ada tuntutan, dengan

⁶¹Pendi Putra, *Wawancara*, 11 Mei 2023

⁶²Tina Musyofah, *Wawancara*, 11 Mei 2023

keterpaksaan nanti akan jadi kebiasaan, itu yang diharapkan, nanti kalau mereka sudah tertanam kebiasaannya yakin bahwa ibadah ini adalah sesuatu yang kita butuh maka tidak perlu lagi kita nanti menggunakan finger print itu kalau sudah tingkat pemahamannya udah tinggi, bahkan kalau abi amati mahasiswa aja masih perlu seperti itu bahkan, karena belum sadar secara sepenuhnya. Dalam hal akidah abi terapkan kepada kelas xi dan xii, minimal tiap berjumpa dengan guru itu memberikan salam memang sepele nampaknya tapi akidahnya luar biasa karena islam kan menebarkan kedamaian, akhirnya kita yang mungkin harus mau gak mau ya harus jawab kan, ya karna sudah terlatih.⁶³

Pertanyaan penting ini juga ditanyakan kepada ustadz Pendi Putra selaku koordinator kegiatan pembinaan kerohanian di MAN Rejang Lebong beliau menyatakan bahwa:

Peran guru PAI tentunya sangat penting dalam menanamkan dan membangkitkan keyakinan beragama pada siswa karena memang di madrasah aliyah ini kan nilai jualnya adalah agama ya, jadi memang yang diandalkan betul untuk masyarakat tentu adalah agamanya, jadi kita lebih fokus kepada praktek ibadah dan sikap sehari-hari itu yang menjadi andalan kita.⁶⁴

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada ibuk Tina Musyofah sebagai koordinator kegiatan pembinaan kerohanian wajib untuk siswi yaitu Keputrian beliau mengatakan bahwa:

Tentunya peran guru PAI sebagai Pembina dalam menanamkan dan membangkitkan keyakinan beragama kepada siswa itu sangat penting, karena anak-anak seusia mereka ini masih labil, masih masa pubertas, masa mencari jati diri maka dari itu guru harus dapat membina siswanya agar tetap konsisten di jalan yang lurus tidak mudah goyah ataupun tergoda.⁶⁵

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan adalah: Apa Yang Dilakukan Guru PAI Sebagai Pendidik Dalam Menanamkan dan Membangkitkan Keyakinan Beragama?

⁶³ Rio Marco, *Wawancara*, 9 Mei 2023

⁶⁴ Pendi Putra, *Wawancara*, 11 Mei 2023

⁶⁵ Tina Musyofah, *Wawancara*, 11 Mei 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di MAN Rejang Lebong yaitu ustadz Rio Marco beliau mengatakan bahwa:

Yaa karna kita ada dalam ruang lingkup sekolah islam bukan banyak agama ya, satu agama. Maka keyakinan beragama itu karena dalam materi akidah akhlak disitu adanya terdapat toleransi, maka kenapa dalam al-qur'an disampaikan kepada anak-anak *lakum diinukum walliyadin*, kita fokus kepada agama kita tidak mengusik agama orang lain dan kita juga sling menghargai. Maka di MAN ini karena lingkup nya hanya islam saja itupun bisa dikembangkan lagi, karena islam saja terpecah belah menjadi 73 golongan dan salah satunya *ahlussunnah wal jama'ah*. Mungkin dalam islam di Indonesia ada organisasi ada NU ada MUHAMMADIYAH bahkan ada perbedaan hari pada hari raya kemaren, maka ditekan kan kepada mereka ambil dan pahami betul jangan pilih yang enak nya saja hari jum'at lebaran duluan umpamanya kan, maka keyakinan beragama mereka kalau memang menggunakan hisab ya pake hisab puasa hisab, hari raya hisab kalo hilal ya hilal. Agamanya tetap islam tapi keyakinan-nya seperti yang di awal tadi yaitu menghargai pendapat orang lain dan tidak plin plan. Jadi keyakinan beragama itu mereka harus menguasai keyakinan beragama islam dengan lebih luas *rahmatan lil alamin* itu mungkin dalam pembelajaran jadi dalam kelas lebih pas untuk mengingatkan kepada siswa-siswi.⁶⁶

Pertanyaan penting ini juga ditanyakan kepada ustadz Pendi Putra selaku koordinator kegiatan pembinaan kerohanian di MAN Rejang Lebong beliau menyatakan bahwa:

Peran guru PAI yang pertama adalah memberikan pemahaman bahwa dalam hidup agama itu penting utamanya agama islam, kita beribadah, shalat dan lain sebagainya. Hal Itu sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari kalo seandainya dia shalat shubuh maka in sya allah pelajaran pada hari itu dia lebih cepat nangkap sama guru yang bersangkutan maka hal ini selalu kita tanamkan terus “shalat shubuh nak, biar diberi kemudahan sama allah, nanti shalat dzuhur jangan lupa supaya pembelajaran siang dapat lebih fresh tidak mengantuk” ya kurang lebih seperti itu. Dan terbukti anak-anak yang shalat shubuh itu ketika belajar dikels itu Nampak lebih segar dibandingkan dengan yang tidak shalat shubuh, lebih cepat nangkap dan lebih fresh.⁶⁷

⁶⁶ Rio Marco, *Wawancara*, 9 Mei 2023

⁶⁷ Pendi Putra, *Wawancara*, 11 Mei 2023

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada ibuk Tina Musyofah sebagai coordinator kegiatan pembinaan kerohanian wajib untuk siswi yaitu Keputrian beliau mengatakan bahwa:

Ya sebagai pendidik ini mirip-mirip dengan sebagai pengajar, kalo pengajar hanya berupa materi, teori atau ajaran yang penerapan efektif nya itu adalah kelas-kelas maka pendidik lebih daripada itu, contohnya mengajar akhlak, sebagai pengajar memberikan banyak contoh tentang etika ataupun adab namun sebagai pendidik itu adalah penerapan-nya dan tentu harus guru mencontohkan juga, bukan hanya sekedar berteori seperti itu.⁶⁸

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan adalah: Bagaimana Peran Guru PAI Sebagai Pengajar Dalam Menanamkan dan Membangkitkan keyakinan beragama?

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di MAN Rejang Lebong yaitu ustadz Rio Marco beliau mengatakan bahwa:

Peranan-nya tentu harus jadi contoh, missal abi menghimbau untuk selalu mengucapkan salam kita bertemu, ya abi yang harus memulai dengan lebih dahulu memberi salam kepada mereka, jadi peran-nya kita menjadi khudwah contoh, karena anak-anak akan termotivasi ketika guru memberikan contoh. Rananya ya dalam belajar baik dikelas atau di luar kelas. Apalagi sebagai guru agama kan di potret, jangan sampai ada anak yang berasumsi “ah bapak ini mengajak shalat ke masjid, bapak nya shalat tidak ke masjid”. Contohnya ketika dzuhur abi kadang shalat bareng anak-anak di masjid kadang abi ikut do’a bareng anak-anak kadang juga abi langsung pulang, kan shalat nya yang harus berjama’ah di masjid do’a nya kan enggak mau sendiri kan juga boleh, merangsang mereka untuk berpikir, oh jadi ada yang berdo’a sendiri ada yang sama-sama, jadi peran-nya sangat penting karena mereka itu menilai kita.⁶⁹

⁶⁸ Tina Musyofah, *Wawancara*, 11 Mei 2023

⁶⁹ Rio Marco, *Wawancara*, 9 Mei 2023

Pertanyaan penting ini juga ditanyakan kepada ustadz Pendi Putra selaku koordinator kegiatan pembinaan kerohanian di MAN Rejang Lebong beliau menyatakan bahwa:

Kalau sebagai pengajar tentunya guru memberikan pengetahuan, wawasan dan teori tentang ibadah. Jadi memberikan penjelasan dan pemahaman gimana shalat yang benar, gimana puasa yang benar, hadits-haditsnya apa saja, dalil nya apa saja dan lain sebagainya. Jadi kalo peran guru sebagai pengajar itu lebih kepada teori dan materi, kalau pengajar itu dia memberikan teori-teori, pemahaman ataupun wawasan maka pendidik itu memberikan teladan.⁷⁰

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada ibuk Tina Musyofah sebagai coordinator kegiatan pembinaan kerohanian wajib untuk siswi yaitu Keputrian beliau mengatakan bahwa: “Sebagai pengajar tentu peran guru lebih banyak di dalam kelas dengan memberikan teori, materi, pemahaman ataupun ilmu yang bersifat tekstual”.⁷¹

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan adalah: Apa Yang Dilakukan Guru PAI Sebagai Pelatih Dalam Menanamkan dan Membangkitkan Keyakinan Beragama melalui pembiasaan?

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di MAN Rejang Lebong yaitu ustadz Rio Marco beliau mengatakan bahwa:

Ya kita sebagai guru yang menjadi pembimbing dalam melatih anak-anak, baik dari segi penampilan, cara jalan bahkan, tata cara berbicara. Tentu sebagai pelatih kita memberikan contoh, dan ketika menemukan anak mungkin baik dari segi penampilan, kadang ada yang rambutnya panjang tanpa pake peci pas shalat, kadang ada yang baca al-qur'an dan al-qur'an nya diletakkan sejajar dengan kaki, ya kita sebagai Pembina ketika melihat itu salah langsung kita tegur, diangkat nak al-qur'an nya ketika selesai adab membawa al-qur'an nya jangan ditenteng-tenteng dengan satu tangan seperti itu, dan tidak terlepas kita juga harus memberikan contoh, peci utama kan, memang

⁷⁰ Pendi Putra, *Wawancara*, 11 Mei 2023

⁷¹ Tina Musyofah, *Wawancara*, 11 Mei 2023

sebenarnya peci kan ngga wajib maka ketika kita menyuruh anak menggunakan peci maka kita harus menggunakan peci.⁷²

Pertanyaan penting ini juga ditanyakan kepada ustadz Pendi Putra selaku koordinator kegiatan pembinaan kerohanian di MAN Rejang Lebong beliau menyatakan bahwa:

Ada beberapa program yang kita laksanakan yang pertama ada shalat dzuhur berjamaah siswa, imam, muadzin dan itu semua dari siswa kita beri kesempatan kepada siswa untuk praktek atau latihan supaya bisa dan biasa kan slogan nya “terpaksa lalu terbiasa”. Kemudian juga kita ada safari jum’at dalam hal ini kita membentuk tim khusus ada yang khatib, ada yang imam ada yang muadzin nanti kita terjunkan ke masjid-masjid di daerah rejang lebong dan itu udah kita terapkan dari beberapa waktu yang lalu, jadi setiap jum’at di awal bulan MAN Rejang Lebong itu mengutus siswa yang sudah dibentuk tim nya tadi untuk untuk menjadi petugas di masjid yang sudah di tentukan, dan tentunya itu kita latih dulu, secara teori itu kita matangkan di madrasah, kalau sudah layak baru mereka kita terjunkan ke masyarakat tentunya di damping oleh guru PAI sebagai bahan untuk evaluasi supah lebih baik lagi untuk kedepan-nya.⁷³

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada ibuk Tina Musyofah sebagai coordinator kegiatan pembinaan kerohanian wajib untuk siswi yaitu Keputrian beliau mengatakan bahwa:

Sebagai pelatih tentunya kita sebagai guru berperan untuk melatih anak-anak kita di madrasah ini melalui pembiasaan, yaitu pelaksanaan kegiatan rohani yang rutin dilaksanakan di madrasah dengan harapan ini dapat menjadi kebiasaan baik bagi anak untuk senantiasa beribadah dimanapun berada terkhusus pada shalat lima waktu.⁷⁴

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan adalah: Bagaimana Peran Guru PAI Sebagai Penasehat Dalam Menanamkan dan Membangkitkan keyakinan beragama melalui anjuran/nasehat?

⁷² Rio Marco, *Wawancara*, 9 Mei 2023

⁷³ Pendi Putra, *Wawancara*, 11 Mei 2023

⁷⁴ Tina Musyofah, *Wawancara*, 11 Mei 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di MAN Rejang Lebong yaitu ustadz Rio Marco beliau mengatakan bahwa:

Sebagai penasehat ketika ada sesuatu yang tidak berkenan ataupun salah maka harus diingatkan langsung, prinsipnya dalam hadits *man ro'a minkum munkaron* ketika melihat yang kurang tepat harus segera diingatkan, tidak boleh cuek dan membiarkan karena kita sebagai guru, minimal mengingatkan untuk tidak mengulangi walaupun terkadang kita tidak kenal, anak-anak itu senang ditegur tentunya dengan bahasa yang santun in sya allah akan kena di hati anak-anak itu.⁷⁵

Pertanyaan penting ini juga ditanyakan kepada ustadz Pendi Putra selaku koordinator kegiatan pembinaan kerohanian di MAN Rejang Lebong beliau menyatakan bahwa:

Tentu dengan memberikan wejangan atau nasehat –nasehat yang baik kepada siswa menebar kebaikan, mengajak siswa dengan cara yang halus serta memberi contoh kepada siswa, kembali ke nasehat tadi biasanya mengingatkan siswa untuk shalat dan sebagainya kita bisa menggunakan hadits ataupun ayat sehingga membuat siswa kita semakin termotivasi untuk melaksanakan shalat, ataupun dalam hal sunah nabi, dengan memberikan hadits-hadits bagaimana nabi makan, minum dan sebagainya ini akan membuat siswa semakin termotivasi.⁷⁶

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada ibuk Tina Musyofah sebagai coordinator kegiatan pembinaan kerohanian wajib untuk siswi yaitu Keputrian beliau mengatakan bahwa:

Tentunya memberikan wejangan-wejangan, mengajak dengan cara yang halus, karena siswa inikan latar belakang nya berbeda-beda yang pertama pendidikan-nya tidak semua dari madrasah tsanawiyah ataupun Mts ada yang dari sekolah negeri ya bisa jadi dia belum begitu paham tentang ibadah. Ada juga anak yang berasal dari keluarga broken home misalkan atau memang anak yang dirumahnya kurang mendapat kepedulian dari orang tuanya kita tidak bisa langsung memaksa serta merta menyamakan dengan yang lain maka diperlukan pendekatan khusus untuk mengajaknya dengan pendekatan yang lebih halus agar tidak berkesan pemaksaan kepada si anak.⁷⁷

⁷⁵ Rio Marco, *Wawancara*, 9 Mei 2023

⁷⁶ Pendi Putra, *Wawancara*, 11 Mei 2023

⁷⁷ Tina Musyofah, *Wawancara*, 11 Mei 2023

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan adalah: Bisakah Guru PAI Sebagai Model/Teladan Dalam Menanamkan dan Membangkitkan keyakinan beragama, melalui contoh atau teladan seperti apa?

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di MAN Rejang Lebong yaitu ustadz Rio Marco beliau mengatakan bahwa:

In sya allah bisa, memang secara umum setiap guru pasti berbeda-beda, Cuma kita berusaha untuk memberikan yang terbaik kepada anak-anak kita, ketika seorang guru memberikan contoh yang salah lebih-lebih umpama masalah fiqh karena mengajar fiqh berat tu, memberikan sanksi atau memberikan hukum yang salah dan itu dipedomani oleh anak-anak maka bisa menjadi dosa jariyah. Ketika kita berikan yang terbaik dan sebagai guru kita harus berkaca ya kalo gak tau ya mohon maaf *wallahu a'lam bi shawwab*. Sehebat siapapun ketika dia menjawab pasti akan ditutup *wallahu a'lam bi shawwab* hanya allah lah yang lebih tau yang mana yang benar.⁷⁸

Pertanyaan penting ini juga ditanyakan kepada ustadz Pendi Putra selaku koordinator kegiatan pembinaan kerohanian di MAN Rejang Lebong beliau menyatakan bahwa:

Ya tentu ada misalkan dari keseharian seperti cara berpakaian, dari cara makan, cara berkomunikasi harus dengan kata yang sopan, adab kepada sesame teman atau rekan, ngobrol sama anak tidak sambil main handphone inikan termasuk teladan jadi kita fokus kepada lawan bicara kita tentu ini semua adalah teladan dan kita praktekan dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁹

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada ibuk Tina Musyofah sebagai coordinator kegiatan pembinaan kerohanian wajib untuk siswi yaitu Keputrian beliau mengatakan bahwa:

Tentu saja guru itu harus bisa menjadi model atau contoh teladan kepada siswanya karena anak-anak ini sifatnya itu meniru dan dia juga bisa menilai apa bila kita sebagai guru hanya bisa mengajak namun tidak bisa memberi contoh yang baik, banyak sekali contohnya salah satunya ya seperti mengajak sholat ke masjid di dahului

⁷⁸ Rio Marco, *Wawancara*, 9 Mei 2023

⁷⁹ Pendi Putra, *Wawancara*, 11 Mei 2023

dengan guru yang ke masjid dan masih banyak contoh-contoh yang lain-nya.⁸⁰

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan adalah: Apakah Pembinaan dalam Upaya Menanamkan dan Membangkitkan Keyakinan Beragama Bisa dilakukan Secara Individu dan Kelompok, Seperti Apa Contohnya?

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di MAN

Rejang Lebong yaitu ustadz Rio Marco beliau mengatakan bahwa:

Individu bisa kelompok juga bisa, ketika ada anak yang salah kita panggil langsung dan kita ingatkan itu individu dan kalo individu mungkin kita akan lebih bisa fokus kepadanya dan kita lebih bisa memantau perkembangan-nya apaki dia mengulangi kembali atau tidak, nah kalo kelompok seperti berjama'ah secara umum ketika ada yang kurang kita sampaikan di publik, hal ini lebih mudah karna siswa nya berbanding lebih banyak maka berkelompok lebih bagus untuk menyampaikan secara mutawatir, abi sebagai wali kelas aja berat ada 36 orang harus diamati satu-satu seperti itu maka berkelompok lebih bagus. Jadi individu ataupun kelompok semuanya ada sisi kelebihan-nya.⁸¹

Pertanyaan penting ini juga ditanyakan kepada ustadz Pendi Putra selaku koordinator kegiatan pembinaan kerohanian di MAN Rejang Lebong beliau menyatakan bahwa:

Semuanya bisa sekali, kalau secara kelompok artinya perkelas gitu ya contohnya kemaren bulan ramadhan itu di setiap kelas ada pembinaan-nya ada tadarus, ada tausiyah dari gurunya dan lain-lain. Kalau secara individu lebih kepada siswa yang memang bermasalah kemudian juga siswa yang berprestasi, kalau berprestasi itu dilatih dan disupport terus, kemaren ada anak kita darmawansyah namanya juara lomba ceramah tingkat provinsi artinya dia memang potensi disitu ada juga anak kita yang berpotensi di bidang seni islam hadrah, nasyid dan lain-lain, itu kita kita bina juga agar kedepan-nya lebih baik lagi, sebaliknya kalau ada yang bermasalah shalatnya jarang-jarang, sering bolos dan itu yang kita bina melalui guru bk seperti itu.⁸²

⁸⁰ Tina Musyofah, *Wawancara*, 11 Mei 2023

⁸¹ Rio Marco, *wawancara*, 9 Mei 2023

⁸² Pendi Putra, *Wawancara*, 11 Mei 2023

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada ibuk Tina Musyofah sebagai coordinator kegiatan pembinaan kerohanian wajib untuk siswi yaitu Keputrian beliau mengatakan bahwa:

Individu bisa kelompok juga bisa, kalo individu lebih ketika melihat ada sesuatu yang tidak berkenan maka langsung ditegur, ketika ada siswa yang melanggar langsung diberi pembinaan dan siswa yang berprestasi untuk lebih disupport lagi, kalo kelompok lebih ke kegiatan yang pembinaan kerohanian yang dilakukan secara berjama'ah.⁸³

b. Menanamkan Etika Pergaulan

Dalam rangka memperoleh informasi tentang bagaimana Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Etika Pergaulan maka penulis mengajukan beberapa butir pertanyaan kepada informan sebagai berikut: Bagaimana Peran Guru PAI Sebagai Pembina Dalam Menanamkan Etika Pergaulan?

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di MAN Rejang Lebong yaitu ustadz Rio Marco beliau mengatakan bahwa:

Yaa karena anak-anak ini dia menilai kita maka kita harus memberikan contoh yang baik ketika bergaul sesama kita guru-guru dan ketika pergaulan sesama anak yang berbeda kebanyakan adalah pergaulan antara lawan jenis ya, disini kan banyak mungkin yang pacar-pacaran dan sebagainya, ya abi sebagai guru akidah akhlak ketika masuk ya mengingatkan saja dan kalopun ditemukan di sekolah maka akan ditegur karena udah tanggung jawab kita, si sela- sela belajar kita akan tambahkan, bahwa suatu pergaulan antara kita terutama yang lawan jenis harus betul-betul ada batasan-nya, kemudian kepada teman sebaya saling menghargai tidak membedakan, kalo abi kadang ingat tu ketika sedang mengajar akidah ada materi tentang etika pergaulan tu ketika bertemu dengan teman yang lagi banyak hartanya dan itukan ada kisahnya juga kan qola malik maka semua orang mendekati dan mengatakan itu saudara saya tapi ketika kita tidak ada lagi harta orang-orang tidak kenal dengan dia, jadi artinya kita bisa menilai kalo ada orang seperti itu berarti itu teman yang bukan betul-betul ingin berteman tapi karna ada sesuatu, cintanya seorang teman itu akan tampak di waktu sempitnya.⁸⁴

⁸³ Tina Musyofah, *Wawancara*, 11 Mei 2023

⁸⁴ Rio Marco, *Wawancara*, 9 Mei 2023

Pertanyaan penting ini juga ditanyakan kepada ustadz Pendi Putra selaku koordinator kegiatan pembinaan kerohanian di MAN Rejang Lebong beliau menyatakan bahwa:

Semua guru disini bukan hanya guru PAI saja itu in sya allah selalu berusaha memberikan pemahaman kepada anak, artinya bukan hanya di dalam lingkungan madrasah saja kalau memang ada anak kita yang mengindikasikan hal-hal yang kurang baik ya kita nasehati misalkan diluar ada yang ketawan merokok ketika sekolah anak itu dipanggil untuk dibina, ada juga contohnya anak yang pacaran seperti itu pergi berdua-duaan itu kalau ada guru yang tau maka dia segera dipanggil untuk dibina dan diberi nasehat.⁸⁵

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada ibuk Tina Musyofah sebagai coordinator kegiatan pembinaan kerohanian wajib untuk siswi yaitu Keputrian beliau mengatakan bahwa: “Tentu guru PAI sangat berperan sebagai Pembina dalam menanamkan etika pergaulan anak didiknya melalui pemberian materi tentang adab, etika ataupun akhlak juga mencontohkan kepada siswa-siswinya dan juga memperhatikan perkembangan siswa-siswinya.⁸⁶

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan adalah: Apa Yang Dilakukan Guru PAI Sebagai Pendidik Dalam Mendidik Siswa-Siswinya Dalam Upaya Menanamkan Etika Pergaulan?

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di MAN Rejang Lebong yaitu ustadz Rio Marco beliau mengatakan bahwa:

Yaa, selalu menilai satu persatu ada penilaian-nya baik dari cara dia berkomunikasi, kemudian dari cara dia duduk, cara dia berteman bahkan di dalam pembelajaran dan lain sebagainya. Maka kita menilai dan menerapkan itu dan ketika terbentur dengan anak maka kita

⁸⁵Pendi Putra, Wawancara, 11 Mei 2023

⁸⁶Tina Musyofah, Wawancara, 11 Mei 2023

panggil anak itu dan kita kerja sama dengan guru konseling atau guru bk kalo seperti itu ya karna udah ga bisa diingatkan lagi, ketika sudah diingatkan dan wali kelas nya nanya gimana anak itu akhirnya wali kelas juga ikut ke bk lebih-lebih anak kita sendiri kan karna abi juga wali kelas.⁸⁷

Pertanyaan penting ini juga ditanyakan kepada ustadz Pendi Putra selaku koordinator kegiatan pembinaan kerohanian di MAN Rejang Lebong beliau menyatakan bahwa:

Yang pertama tentu dengan memberikan pemahaman ya teori-teori, wawasan bagaimana etika bergaul dalam islam kan etika bergaul dalam islam itu kana da adab-adab nya ini dipelajari ketika di kelas cara kita bergaul dengan sesame teman, dengan yang lebih tua, ataupun dengan yang lebih muda itu semua ada adabnya dan yang lebih penting tentunya praktek, di sisi lain juga gurunya memberikan teladan, mencontohkan contoh yang baik tentang adab ketika bergaul kepada sesame guru, ke anak ataupun kepada pimpinan.⁸⁸

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada ibuk Tina Musyofah sebagai coordinator kegiatan pembinaan kerohanian wajib untuk siswi yaitu Keputrian beliau mengatakan bahwa:

Sebagai pendidik guru pai berperan untuk memperhatikan dan mendidik siswa-siswinya untuk mempunyai adab, etika ataupun akhlak kepada yang sebaya ataupun yang lebih tua bahkan kepada yang lebih muda sekalipun, dengan memberikan pemahaman-pemahaman beserta pencontohannya dan memperhatikan tingkah laku anak didik apa bila ada yang tidak berkenan maka langsung ditegur dan diberi pemahaman agar siswa dapat menunjukkan jati diri sekolah nya sebagai sekolah yang berbasis islam, bukan menunjukkan arogansi tidak menghargai satu sama lain.⁸⁹

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan adalah: Bagaimana Peran Guru PAI Sebagai Pengajar Dalam Menanamkan Etika Pergaulan?

⁸⁷Rio Marco, *Wawancara*, 9 Mei 2023

⁸⁸Pendi Putra, *Wawancara*, 11 Mei 2023

⁸⁹Tina Musyofah, *Wawancara*, 11 Mei 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di MAN Rejang Lebong yaitu ustadz Rio Marco beliau mengatakan bahwa:

Yaa karna pengajar jadi lebih banyak guru itu berperan ya ketika lagi didalam kelas terutama abi kan mengajar akidah akhlak. Ya kalo abi menerapkan cara saling menghargai atau menghormati, sebelum masuk kelas hargai semua guru terutama yang mengajar di jam-jam siang, gimana mengharganya ya sebelum guru masuk berdiri semuanya dan wajah penuh dengan senyum bahagia untuk menyambut gurunya dan menandakan bahwa kita sudah siap untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Ketimbang ketika guru masuk ada siswa yang tidur, itu etika. Yaa dengan etika itu orang akan semangat dan bahagia.⁹⁰

Pertanyaan penting ini juga ditanyakan kepada ustadz Pendi Putra selaku koordinator kegiatan pembinaan kerohanian di MAN Rejang Lebong beliau menyatakan bahwa:

Sebagai pengajar tentunya guru PAI memberikan ajaran-ajaran, teori-teori ataupun pemahaman kepada siswa-siswinya tentang etika dalam bergaul yang tentunya pelajaran ini didapatkan melalui pembelajaran akidah akhlak, banyak hal dalam menjalani hidup ini yang memerlukan adab mulai dari cara berjalan, cara makan, cara berbicara, cara membawa al-qur'an bahkan cara untuk buang air pun diajari dalam islam, balik lagi intinya peran guru PAI sebagai pengajar itu ya memberikan materi atau pemahaman kepada anak didik dan peran sebagai pendidik itu disertai dengan praktek atau teladan-nya.⁹¹

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada ibuk Tina Musyofah sebagai coordinator kegiatan pembinaan kerohanian wajib untuk siswi yaitu Keputrian beliau mengatakan bahwa:

Sebagai pengajar tentu saja guru PAI memberikan pemahaman berupa teori atau materi-materi pelajaran kepada siswa tentang adab, etika ataupun akhlak karena sesungguhnya apapun yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari itu ada adabnya bahkan untuk buang air sekalipun.⁹²

⁹⁰Rio Marco, *Wawancara*, 9 Mei 2023

⁹¹Pendi Putra, *Wawancara*, 11 Mei 2023

⁹²Tina Musyofah, *Wawancara*, 11 Mei 2023

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan adalah: Bagaimana Peran Guru PAI Sebagai Pembimbing Dalam Menanamkan Etika Pergaulan?

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di MAN Rejang Lebong yaitu ustadz Rio Marco beliau mengatakan bahwa:

Yaa sebagai pembimbing kita selalu berusaha untuk membimbing anak-anak kita untuk senantiasa beretika, dengan bahasa tubuh ketika lewat di depan guru, menghargai guru yang mengajar, cara berpakaian, cara berkomunikasi, tentu kalo ada yang kita lihat tidak berkenan maka langsung ditegur.⁹³

Pertanyaan penting ini juga ditanyakan kepada ustadz Pendi Putra selaku koordinator kegiatan pembinaan kerohanian di MAN Rejang Lebong beliau menyatakan bahwa:

Kalau sebagai pembimbing ini peran guru itu lebih spesifik ya, seperti yang disebut tadi memberikan bimbingan kepada yang seandainya memang membutuhkan penanganan khusus salah satu cara tersederhananya adalah diajak untuk mengobrol, ketika dia salah ya kita ajak ngobrol, dibimbing ataupun konsultasi, diharapkan dapat merubah anak didik minimal berpengaruh kepadanya agar tidak mengulangi apa kesalahan yang dia perbuat, namun anak ini sifat dan karakter nya berbeda ya, ada yang cukup dengan ditegur ada yang harus ditegur dan diberikan teguran ataupun sanksi.⁹⁴

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada ibuk Tina Musyofah sebagai coordinator kegiatan pembinaan kerohanian wajib untuk siswi yaitu Keputrian beliau mengatakan bahwa:

Sebagai pembimbing jelas guru PAI harus membimbing siswa-siswinya baik dalam praktek ibadah yang kita laksanakan dalam bentuk pembinaan kerohanian, kepada siswa yang bermasalah bahkan ke anak yang berprestasi agar tidak lalai karena merasa udah pintar dan menjadikan-nya jatuh, jadi diberi support dan memberi pemahaman bahwa tidak boleh bersifat angkuh meningkatkan rasa syukur dan belajar rendah diri.⁹⁵

⁹³ Rio Marco, *Wawancara*, 9 Mei 2023

⁹⁴ Pendi Putra, *Wawancara*, 11 Mei 2023

⁹⁵ Tina Musyofah, *Wawancara*, 11 Mei 2023

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan adalah: Bagaimana Peran Guru PAI Sebagai Pelatih Dalam Menanamkan Etika Pergaulan?

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di MAN Rejang Lebong yaitu ustadz Rio Marco beliau mengatakan bahwa:

Kalau sebagai pelatih ya guru senantiasa melatih siswa-siswi untuk selalu beretika, mengedepankan etika seperti itu karena etika atau adab itu kan kedudukan-nya ada diatas ilmu. Dan balik lagi tidak terlepas dari peran guru untuk melatih anak-anaknya melalui pembiasaan, dan disiplin dalam berbagai hal.⁹⁶

Pertanyaan penting ini juga ditanyakan kepada ustadz Pendi Putra selaku koordinator kegiatan pembinaan kerohanian di MAN Rejang Lebong beliau menyatakan bahwa:

Ya lebih ke memberi keteladanan, contoh dengan membiasakan diri sendiri sebagai guru untuk selalu tampil maksimal rapi, mengucapkan salam ketika bertemu dan sebagainya, karena anak didik ini menilai kita apabila kita salah ya mereka beranggapan untuk apa seperti ini bapak itu saja seperti itu, nah maka diperlukan contoh teladan dari kita sebagai guru terlebih lagi guru agama seperti itu.⁹⁷

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada ibuk Tina Musyofah sebagai coordinator kegiatan pembinaan kerohanian wajib untuk siswi yaitu Keputrian beliau mengatakan bahwa:

Sebagai pelatih guru PAI melatih siswa-siswinya untuk senantiasa terbiasa dalam melaksanakan ibadah, namun dalam hal ini yang bertugas bukan hanya guru PAI namun seluruh guru yang ada di MAN Rejang Lebong ini untuk melatih siswa-siswinya melalui pembiasaan pelaksanaan praktek ibadah, slogan nya yaitu bisa karena terbiasa, apabila kita udah bisa khusyuk dan konsisten dalam beribadah maka ketika kita lupa untuk beribadah contoh-nya shalat maka hati akan gelisah dan merasa ada yang mengganjal, dan ketika ingat belum shalat setelah itu langsung shalat maka akan terasa lega kembali.⁹⁸

⁹⁶Rio Marco, *Wawancara*, 9 Mei 2023

⁹⁷Pendi Putra, *Wawancara*, 11 Mei 2023

⁹⁸Tina Musyofah, *Wawancara*, 11 Mei 2023

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan adalah: Anjuran Atau Nasehat Seperti Apa yang Guru PAI Kepada Siswa-siswi Dalam Upaya Menanamkan Etika Pergaulan?

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di MAN Rejang Lebong yaitu ustadz Rio Marco beliau mengatakan bahwa:

Okee kalau nasehatnya tentu sesuai dengan apa yang diajarkan dalam agama islam, nasehat-nasehat yang sudah kita miliki, kita peklajari kita sampaikan kepada anak-anak, apa lagi sekarang dengan trend anak-anak muda maka nasehat nya dengan apa, dengan quotes secara tidak langsung ketika mereka mendapat seperti itu sudah tertanam pada diri mereka ingin lebih baik, karena anak-anak muda itu mudah termotivasi melalui kata-kata simple yang mengena, intinya menyesuaikan dengan kondisi milenial.⁹⁹

Pertanyaan penting ini juga ditanyakan kepada ustadz Pendi Putra selaku koordinator kegiatan pembinaan kerohanian di MAN Rejang Lebong beliau menyatakan bahwa: “Tentunya nasehat-nasehat kebaikan yang memang dicontohkan oleh rasulullah apa yang sering rasulullah nasehatkan itu yang kita sampaikan kembali kepada anak-anak terutama dalam etika dalam bergaul”.¹⁰⁰

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada ibuk Tina Musyofah sebagai coordinator kegiatan pembinaan kerohanian wajib untuk siswi yaitu Keputrian beliau mengatakan bahwa: “Nasehat-nasehat yang diberikan tentu saja nasehat-nasehat kebaikan yang sesuai dengan hadits-hadits rasulullah terutama dalam hal perilaku, cara berkomunikasi, cara bergaul dengan lawan jenis, cara berpakaian yang syar’i dan sebagainya”.¹⁰¹

⁹⁹Rio Marco, *Wawancara*, 9 Mei 2023

¹⁰⁰ Pendi Putra, *Wawancara*, 11 Mei 2023

¹⁰¹Tina Musyofah, *Wawancara*, 11 Mei 2023

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan adalah: Bagaimana Peran Guru PAI Sebagai Model/teladan Dalam Menanamkan Etika Pergaulan?

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di MAN

Rejang Lebong yaitu ustadz Rio Marco beliau mengatakan bahwa:

Ya tentu ada bnyak cara seperti yang abi sampaikan tadi anak-anak itu menilai kita jangan sampai ketika kita menganjurkan untuk shalat di masjid berjama'ah namun ketika shalat berjamaah di masjid sekolah kita nya yang tidak ada, balik kesini tadi bahwa ada banyak hal yang bisa kita lakukan, pakaian rapi, rambut rapi, berkomunikasi dengan bahasa-bahasa yang baik, cara makan, cara berjalan, ya karna guru itu digugu dan ditiru maka kita harus siap untuk menjadi model, teladan ataupun contoh kepada anak-anak kita, namun ketika yang kita contohkan itu salah dan mereka menirukan kita lebih-lebih dalam hal fiqh maka bisa berbahaya akan menjadi dosa jariyah tentunya.¹⁰²

Pertanyaan penting ini juga ditanyakan kepada ustadz Pendi Putra selaku koordinator kegiatan pembinaan kerohanian di MAN Rejang Lebong beliau menyatakan bahwa:

Kembali kepada yang tadi maka harus diberi contoh oleh sosok guru terlebih guru agama yang menjadi panutan atau model bagi anak didik, maka kita harus selalu mencontohkan yang baik, karena ketika kita mencohtohkan yang buruk lalu kemudian ditiru oleh anak terlebih dalam fiqh menyuruh anak shalat ke masjid tetapi kita tidak ke masjid inilah yang akan menjadi dosa jariyah bagi kita sebagai guru nantinya wallahu a'lam bisshawwab.¹⁰³

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada ibuk Tina Musyofah sebagai coordinator kegiatan pembinaan kerohanian wajib untuk siswi yaitu Keputrian beliau mengatakan bahwa:

“Sebagai model atau teladan tentu guru PAI sangat berperan penting karena menjadi teladan bagi anak didik karena siswa itu meniru kan apa yang dilakukan gurunya, maka dari itu sebagai guru kita harus memperhatikan setiap tingkah laku kita apabila kita mencontohkan hal

¹⁰²Rio Marco, *Wawancara*, 9 Mei 2023

¹⁰³Pendi Putra, *Wawancara*, 11 Mei 2023

yang salah dan itu ditiru oleh anak terlebih masalah fiqh maka inilah yang ditakutkan menjadi dosa jariyah”.¹⁰⁴

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan adalah: Dalam Membina Etika dan Pergaulan Apakah Bisa Dilakukan Secara Individu Atau Kelompok, seperti apa?

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di MAN Rejang Lebong yaitu ustadz Rio Marco beliau mengatakan bahwa: “Ya sama dengan yang tadi, individu bisa dan kelompok juga bisa namun lebih mudah dan leluasa dengan kelompok karena jumlah yang berbanding lebih banyak namun individu ataupun kelompok pasti ada plus minus nya lah seperti itu”.¹⁰⁵

Pertanyaan penting ini juga ditanyakan kepada ustadz Pendi Putra selaku koordinator kegiatan pembinaan kerohanian di MAN Rejang Lebong beliau menyatakan bahwa:

Ya dua-duanya bisa secara individu bisa secara kelompok juga bisa tergantung situasi dan kondisinya, kalau secara kelompok yang putri dia ada sendiri namanya keputrian, secara individu juga kebetulan guru bk di MAN Rejang Lebong ini merangkap sebagai Pembina ibadah. Jadi memang ketika ada siswa yang bermasalah itu juga dibimbing atau dibina secara individu oleh guru bk nya tapi dengan nuansa islami.¹⁰⁶

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada ibuk Tina Musyofah sebagai coordinator kegiatan pembinaan kerohanian wajib untuk siswi yaitu Keputrian beliau mengatakan bahwa: “Dua-duanya bisa digunakan dalam situasi dan kondisi tertentu ada kelebihan dan kekurangan dari keduanya, namun dalam hal ini yang lebih efektif sudah pasti pembinaan secara

¹⁰⁴Tina Musyofah, *Wawancara*, 11 Mei 2023

¹⁰⁵Rio Marco, *Wawancara*, 9 Mei 2023

¹⁰⁶Pendi Putra, *Wawancara*, 11 Mei 2023

kelompok, walaupun individu itu biasanya kepada siswa yang bermasalah saja”.¹⁰⁷

c. Meningkatkan Kualitas Iman, Islam, Ihsan dan Tauhid

Peran Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Iman, Islam, Ihsan dan Tauhid dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam rangka memperoleh informasi tentang bagaimana Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Etika Pergaulan maka penulis mengajukan beberapa butir pertanyaan kepada informan sebagai berikut: Bagaimana Peran Guru PAI Sebagai Pembina Dalam Meningkatkan Kualitas Iman, Islam, Ihsan dan Tauhid Dalam kehidupan Sehari-hari?

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di MAN Rejang Lebong yaitu ustadz Rio Marco beliau mengatakan bahwa:

Maa syaa allah kolaborasi antara, al-qur'an hadits, fiqh. Memang anak-anak itu baik diluar kelas bahkan diluar sekolah terus diingatkan terutama dalam keyakinan iman ihsan tadi, kalo ihsan-nya mungkin sedikit misalnya kan sekarang MAN sudah punya cctv jadi kalo ada pernah kehilangan bisa dicari dengan mudah sehingga dapat siapa yang maling ini sekedar gambaran nya saja itu baru ihsan di dunia, kalo kita sudah tertanam kita maka dimanapun kita pasti akan selalu merasa diawasi oleh allah kalo dalam istilah islam nya itu namanya muraqabah.¹⁰⁸

Pertanyaan penting ini juga ditanyakan kepada ustadz Pendi Putra selaku koordinator kegiatan pembinaan kerohanian di MAN Rejang Lebong beliau menyatakan bahwa:

Tentu melalui pembiasaan dalam ibadah, kalau ibadahnya sudah bagus iman-nya pasti bagus kalau di MAN ini ada beberapa rangkaian kegiatan kerohanian yang dilaksanakan sebagai bentuk pembiasaan dalam beribadah contohnya, shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur

¹⁰⁷ Tina Musyofah, *Wawancara*, 11 Mei 2023

¹⁰⁸ Rio Marco, *Wawancara*, 9 Mei 2023

berjamaah, tadarusan al-qur'an, do'a bersama yang dipimpin oleh anak ini tiap pagi kecuali hari senin dan jum'at. Shalat dzuhur berjamaah itu dilaksanakan di masjid, kemudian shalat jum'at pertama di awal bulan itu kita laksanakan yang namanya muhadharah, muhadharah itu setiap kelas bikin acara masing-masing ada pembawa acara, tilawah, ceramah dan pertunjukan-pertunjukan yang ditujukan sebagai salah satu bentuk hiburan, jadi mereka menunjukin bakat mereka dalam bidang seni islam, jadi muhadharah ini dilakukan di hari jum'at awal bulan pada pagi hari di lapangan.¹⁰⁹

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada ibuk Tina Musyofah sebagai coordinator kegiatan pembinaan kerohanian wajib untuk siswi yaitu Keputrian beliau mengatakan bahwa:

Tentu guru PAI disini sangat berperan penting untuk meningkatkan kualitas iman, islam, ihsan dan tauhid kepada siswa-siswinya baik melalui teori ataupun materi dari pengajaran, dan diterapkan menjadi suatu kebiasaan yang bagus oleh siswa-siswinya, saya kira hal ini merupakan kolaboratif yang, karena menyangkut agama, keyakinan, kebaikan dan ketauhidan. Dalam hal ini tidak bisa hanya dengan memberikan materi saja namun harus dibarengi dengan pembinaan, bimbingan kepada siswa-siswi.¹¹⁰

Pertanyaan yang selanjutnya peneliti tanyakan adalah: Apa Yang Dilakukan Guru PAI Sebagai Pendidik Dalam Meningkatkan Kualitas Iman, Islam, Ihsan dan Tauhid Dalam Kehidupan Sehari-hari?

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di MAN Rejang Lebong yaitu ustadz Rio Marco beliau mengatakan bahwa:

Yaa sebagai pendidik kita harus mendidik keyakinan, keislaman, keihsanan dan ketauhidan kepada siswa tentunya dengan banyak hal, karena ini lingkup nya sekolah jadi ada guru yang mengemban mata kuliah yang bersangkutan seperti akidah akhlak, al-qur'an hadits dan fiqh, dan arena mendidik ini lingkup nya lebih mendalam daripada mengajar tentu dibutuhkan guru yang terjun langsung ke lapangan contohnya memberikan contoh tentang etika yang baik misalnya ketika lewat di depan orang yang lebih tua, kalo keislaman mungkin ketika kegiatan pembinaan kerohanian berlangsung mendisiplinkan siswa untuk serius dan khusyuk, kalo dalam hal ihsan memberikan

¹⁰⁹Pendi Putra, *Wawancara*, 11 Mei 2023

¹¹⁰Tina Musyofah, *Wawancara*, 11 Mei 2023

pengajaran dan menanamkan rasa selalu diawasi oleh Allah SWT agar tidak melakukan hal-hal yang tidak berkenan dan dalam hal tauhid memberikan pemahaman bahwa Tuhan itu Esa yang tidak ada duanya meminta hanya kepada Allah bukan kepada hal lain yang pastinya musyrik.¹¹¹

Pertanyaan penting ini juga ditanyakan kepada Ustadz Pendi Putra selaku koordinator kegiatan pembinaan kerohanian di MAN Rejang Lebong beliau menyatakan bahwa: “Tentu memberikan pemahaman melalui teori, pemahaman yang bersifat tekstual ya hadits al-Qur’an itu kita sampaikan selalu, sebagai pendidik ya kembali kepada pemberian keteladanan, contoh dan sebagainya”.¹¹²

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada Ibu Tina Musyofah sebagai koordinator kegiatan pembinaan kerohanian wajib untuk siswi yaitu Keputrian beliau mengatakan bahwa:

Sebagai pendidik guru PAI tidak hanya memberikan materi ataupun pemahaman kepada siswa-siswinya namun juga memperhatikan dan mendidik siswa-siswinya di MAN Rejang Lebong ini dilakukan pembinaan kerohanian yang sifatnya rutin agar siswa terbiasa dan meminimalisir kenakalan remaja karena mereka disibukkan dengan kegiatan pembinaan kerohanian yang diadakan di MAN Rejang Lebong ini.¹¹³

Pertanyaan yang selanjutnya peneliti tanyakan adalah: Bagaimana Peran Guru PAI Sebagai Pengajar Dalam Meningkatkan Kualitas Iman, Islam, Ihsan dan Tauhid Dalam Kehidupan Sehari-hari?

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di MAN Rejang Lebong yaitu Ustadz Rio Marco beliau mengatakan bahwa: “Sebagai

¹¹¹Rio Marco, *Wawancara*, 9 Mei 2023

¹¹²Pendi Putra, *Wawancara*, 11 Mei 2023

¹¹³Tina Musyofah, *Wawancara*, 11 Mei 2023

pengajar tentunya memberikan materi-materi terkait tentang keislaman, tentang keyakinan dan tingkah laku yang baik yaitu akidah akhlak, tentang berbuat kebaikan dan juga ketauhidan yaitu mengesakan allah”.¹¹⁴

Pertanyaan penting ini juga ditanyakan kepada ustadz Pendi Putra selaku koordinator kegiatan pembinaan kerohanian di MAN Rejang Lebong beliau menyatakan bahwa:

Ya tentu kalo pengajar lebih banyak dilakukan ketika di dalam kelas karena bentuk nya materi, memberikan anjuran atau nasehat tentang etika yang baik, tentang melaksanakan ibadah dengan khusyuk, selalu berbuat kebaikan dan merasa diawasi oleh allah dan mengesakan allah percaya kepada allah meminta kepada allah bukan kepada selain allah Swt.¹¹⁵

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada ibuk Tina Musyofah sebagai coordinator kegiatan pembinaan kerohanian wajib untuk siswi yaitu Keputrian beliau mengatakan bahwa: “Sebagai pengajar tentu guru PAI lebih banyak melakukan interaksi dengan siswa di dalam kelas dengan memberikan materi-materi terkait iman, islam, ihsan dan tauhid kepada allah daripada di luar kelas”.¹¹⁶

Pertanyaan yang selanjutnya peneliti tanyakan adalah: Apa Yang Dilakukan Guru PAI Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Kualitas Iman, Islam, Ihsan dan Tauhid Dalam Kehidupan Sehari-hari?

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di MAN Rejang Lebong yaitu ustadz Rio Marco beliau mengatakan bahwa:

¹¹⁴Rio Marco, *Wawancara*, 9 Mei 2023

¹¹⁵ Pendi Putra, *Wawancara*, 11 Mei 2023

¹¹⁶ Tina Musyofah, *wawancara*, 11 Mei 2023

Ya, sebagai pembimbing selalu membimbing dalam hal ibadah terutama dalam shalat 5 waktu, tentang etika atau berperilaku yang baik, dan merasa di awasi oleh Allah dan tidak percaya kepada hal-hal yang sifatnya menyekutukan Allah. Dan di luar konteks ibadah di sekolah ya, kita bertakziah mengajak perwakilan siswa anak-anak orsis seperti itu kan, bukan guru yang aktif tapi siswanya, dengan memberikan kepercayaan untuk memimpin yaasiin ataupun membaca do'a. jadi kita membimbing mereka jadi mereka itu sepenuhnya itu disuruh tampil baik dari imam ataupun do'a namun untuk sambutan itu tetap saja dari guru kalo sambutan tidak mungkin anak yang kita suruh seperti itu kan, membimbing secara perlahan agar nanti ketika terjun di masyarakat mereka sudah terbiasa.¹¹⁷

Pertanyaan penting ini juga ditanyakan kepada ustadz Pendi Putra selaku koordinator kegiatan pembinaan kerohanian di MAN Rejang Lebong beliau menyatakan bahwa:

Memberikan bimbingan secara rutin kepada siswa baik itu secara individu maupun kelompok kemudian diukur sejauh mana ya kita ada buku-buku semacam buku control ya, jadi gimana ibadahnya itu melalui perkembangan diri anak yang dituliskan-nya kedalam buku itu.¹¹⁸

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada ibuk Tina Musyofah sebagai coordinator kegiatan pembinaan kerohanian wajib untuk siswi yaitu Keputrian beliau mengatakan bahwa:

Sebagai pembimbing tentu guru PAI membimbing siswa-siswinya dengan memberikan pemahaman-pemahaman dan praktek ibadah, awal-nya betul-betul diperhatikan dan diberi contoh namun kemudian diberikan kesempatan kepada mereka untuk menjadi petugas dalam setiap kegiatan pembinaan kerohanian.¹¹⁹

Pertanyaan yang selanjutnya peneliti tanyakan adalah: Apa Yang Dilakukan Guru PAI Sebagai Pelatih Dalam Meningkatkan Kualitas Iman, Islam, Ihsan dan Tauhid Dalam Kehidupan Sehari-hari?

¹¹⁷Rio Marco, *Wawancara*, 9 Mei 2023

¹¹⁸Pendi Putra, *Wawancara*, 11 Mei 2023

¹¹⁹Tina Musyofah, *Wawancara*, 11 Mei 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di MAN Rejang Lebong yaitu ustadz Rio Marco beliau mengatakan bahwa:

Ya kalo pelatih maka ia memberikan edukasi ataupun pelatihan-pelatihan melalui pembiasaan yang diharapkan menjadi kebiasaan, kebiasaan untuk mempunyai adab atau etika, kebiasaan beribadah dengan khushyuk, kebiasaan untuk berbuat baik dan merasa diawasi oleh Allah, dan terlatih untuk menghindari musyrik.¹²⁰

Pertanyaan penting ini juga ditanyakan kepada ustadz Pendi Putra selaku koordinator kegiatan pembinaan kerohanian di MAN Rejang Lebong beliau menyatakan bahwa: “Tentu dalam kehidupan sehari-hari kita tidak terlepas dari kegiatan peribadatan sebagai umat beragama maka dari itu banyak dari kegiatan kerohanian yang dilaksanakan di MAN Rejang Lebong ini sebagai bentuk pembiasaan dalam beribadah”.¹²¹

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada ibu Tina Musyofah sebagai koordinator kegiatan pembinaan kerohanian wajib untuk siswi yaitu Keputrian beliau mengatakan bahwa:

Sebagai pelatih tentu peran guru PAI disini yaitu memberikan pelatihan-pelatihan kepada siswanya dalam hal ini ada pelatihan ataupun pembinaan kerohanian yang dilakukan sebagai pembiasaan kepada siswa agar nantinya terbiasa untuk melakukan peribadatan nya.¹²²

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan adalah: Anjuran Atau Nasehat Seperti Apa Yang Dilakukan Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Iman, Islam, Ihsan dan Tauhid Dalam Kehidupan Sehari-hari?

¹²⁰Rio Marco, *Wawancara*, 9 Mei 2023

¹²¹Pendi Putra, *Wawancara*, 11 Mei 2023

¹²²Tina Musyofah, *Wawancara*, 11 Mei 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di MAN Rejang Lebong yaitu ustadz Rio Marco beliau mengatakan bahwa:

Ya kalo anjuran kurang lebih sama seperti yang udah dibahas tadi, menganjurkan kepada anak-anak fadilah atau apa keutamaan ketika kamu melakukan ini, dan ya itu tadi ketika melihat sesuatu yang kurang berkenan maka langsung kita tegur, mengapa rasulullah selalu memberikan hadits-hadits ini ketika kita melakukan sekian kita dapat sekian hal ini agar kita termotivasi.¹²³

Pertanyaan penting ini juga ditanyakan kepada ustadz Pendi Putra selaku koordinator kegiatan pembinaan kerohanian di MAN Rejang Lebong beliau menyatakan bahwa:

Yang pertama jangan lupa shalat lima waktu, dimanapun berada dan dalam keadaan seperti apapun walaupun sedang sakit tetap shalat tidak boleh ditinggalkan, diperjalanan tetap shalat, yang jelas dan harus dipertegas bahwa shalat lima waktu harus tetap dilaksanakan dan tidak boleh ditinggalkan. Kemudian terus berbakti kepada orang tua jangan melawan dengan orang tua, jangan melawan sama guru itu semua adalah nasehat-nasehat yang sering kita sampaikan kepada siswa, ya harapan kita berimbas kepada iman, islam, ihsan dan tauhid nya anak.¹²⁴

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada ibuk Tina Musyofah sebagai coordinator kegiatan pembinaan kerohanian wajib untuk siswi yaitu Keputrian beliau mengatakan bahwa:

Memberikan nasehat-nasehat tentang kebaikan baik di dalam kelas ataupun di luar kelas, kita mengikuti perkembangan zaman ya, karena zaman nya sekarang adalah dengan memberikan quotes-quotes yaitu kata-singkat singkat tapi mengena di hati, maka kita sebagai guru ikut andil dalam perkembangan zaman ini supaya lebih mudah memberikan motivasi kepada siswa-siswi.¹²⁵

¹²³Rio Marco, *Wawancara*, 9 Mei 2023

¹²⁴Pendi Putra, *Wawancara*, 11 Mei 2023

¹²⁵Tina Musyofah, *Wawancara*, 11 Mei 2023

Pertanyaan yang selanjutnya peneliti tanyakan adalah: Apa Yang Dilakukan Guru PAI Sebagai Model/Teladan Dalam Meningkatkan Kualitas Iman, Islam, Ihsan dan Tauhid Dalam Kehidupan Sehari-hari?

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di MAN Rejang Lebong yaitu ustadz Rio Marco beliau mengatakan bahwa:

Ya kurang lebih sama karena kita sebagai guru menjadi rujukan, contoh atau teladan bagi siswa maka kita harus memberikan contoh yang baik, karena ketika kita salah dan anak masih melakukan apa yang kita contohkan di waktu-waktu kedepan-nya maka itu menjadi dosa jariyah bagi kita.¹²⁶

Pertanyaan penting ini juga ditanyakan kepada ustadz Pendi Putra selaku koordinator kegiatan pembinaan kerohanian di MAN Rejang Lebong beliau menyatakan bahwa:

Guru memberikan teladan melalui pembiasaan ibadah, contohnya kalau shalat dzuhur gurunya tidak hanya mengajak shalat ke masjid tapi datang lebih dulu ke masjid, kalau shalat dhuha gurunya yang lebih dulu melaksanakan shalat-nya, kemudian kalau tadarus al-qur'an gurunya mencontohkan bagaimana cara membaca al-qur'an yang benar intinya gurunya harus memberikan contoh yang benar terlebih dahulu kepada siswanya.¹²⁷

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada ibuk Tina Musyofah sebagai coordinator kegiatan pembinaan kerohanian wajib untuk siswi yaitu Keputrian beliau mengatakan bahwa:

Ada banyak sekali hal yang dapat dicontohkan oleh guru kepada siswa contoh, ketika mengajak shalat ke masjid maka kita sebagai guru yang pergi duluan, berpakaian yang rapi, berkomunikasi dengan baik, apabila melihat sampah segera mengambil lalu membuang-nya maka hal ini membuat anak itu menjadi segan untuk membuang sampah sembarangan dan sebagainya.¹²⁸

¹²⁶Rio Marco, *Wawancara*, 9 Mei 2023

¹²⁷Pendi Putra, *Wawancara*, 11 Mei 2023

¹²⁸Tina Musyofah, *Wawancara*, 11 Mei 2023

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan adalah: Apakah Pembinaan Dalam Meningkatkan Kualitas Iman, Islam, Ihsan dan Tauhid Bisa Dilakukan Secara Individu Atau Kelompok, seperti apa?

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di MAN Rejang Lebong yaitu ustadz Rio Marco beliau mengatakan bahwa:

Individu bisa dan kelompok juga bisa akan lebih terukur dan terarah jika individu karena fokus kita hanya kepada satu orang, namun akan susah karena siswa kita juga banyak, jadi yang paling pas adalah dilakukan secara individu dengan perbandingan siswa yang lebih banyak, contoh di sekolah ini adalah ketika pelaksanaan shalat jumat di masjid sekolah yang petugas nya adalah dari anak-anak itu sendiri, di waktu yang bersamaan juga dilakukan pembinaan terhadap siswa putri yang disebut dengan keputrian.¹²⁹

Pertanyaan penting ini juga ditanyakan kepada ustadz Pendi Putra selaku koordinator kegiatan pembinaan kerohanian di MAN Rejang Lebong beliau menyatakan bahwa:

Sangat bisa, balik lagi tergantung situasi dan kondisi kalau memang diperlukan bimbingan secara individu maka dilakukan secara individu dan begitupun sebaliknya dilakukan melalui kultum-kultum, masehat-nasehat biasanya sehabis shalat dhuha itu ada wejangan-wejangan dari gurunya lima menit sampai tujuh menit itu guru memberikan nasehat setiap pagi.¹³⁰

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada ibuk Tina Musyofah sebagai coordinator kegiatan pembinaan kerohanian wajib untuk siswi yaitu Keputrian beliau mengatakan bahwa:

Kelompok bisa individu bisa namun melihat situasi dan kondisi, sebenarnya yang lebih efektif itu kelompok namun tidak bisa diberlakukan kepada siswa yang bermasalah karena susah rasanya kalau untuk mengumpulkan dulu siswa yang bermasalah, jadi kalau

¹²⁹Rio Marco, *Wawancara*, 9 Mei 2023

¹³⁰Pendi Putra, *Wawancara*, 11 Mei 2023

yang individu lebih kepada siswa yang memang benar-benar butuh dibimbing secara individu.¹³¹

Adapun beberapa pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada siswa-siswi kelas XI IPS di MAN Rejang Lebong dalam rangka memperoleh informasi yaitu; Kegiatan- kegiatan seperti apa yang diadakan di MAN Rejang Lebong dalam upaya menanamkan dan membangkitkan keyakinan beragama?

Berdasarkan wawancara dengan Nadila dwi ardhila, Salwa Sabrina maharani, Kejora dan jaya saputra, mereka mengatakan :

Kegiatan kerohanian disini ada tahfidz qur'an, shalat dhuha bersama secara rutin, dan shalat dzuhur di masjid sekolah, shalat jum'at berjama'ah di masjid sekolah, pada saat siswa laki-laki shalat jum'aty berjamaah di masjid sekolah maka kami siswi putri melaksanakan kegiatan keputrian di dalam kelas, dan memperingati hari-hari besar islam.

Apakah dari kegiatan-kegiatan yang diadakan membuat kalian sebagai siswa atau siwi lebih mempunyai etika dalam bergaul?

Berdasarkan wawancara dengan Nadila dwi ardhila, Salwa Sabrina maharani, Kejora dan jaya saputra, mereka mengatakan :

Kejora menjawab bisa, membuat kita berbicara dengan sesama itu jadi lebih sopan dan tidak ngomong kotor, salwa menjawab dengan diadakan-nya kegiatan itu bang kita jadi sadar bahwa MAN ini siswa-siswi nya banyak jadi kita bisa bergaul dengan kelas lain mempererat tali silaturahmi dengan siswa-siswi lain, jaya mengatakan hal ini tergantung orangnya kalau memang akhlak orang tersebut susah dierbaiki maka apa yang ia perlihatkan etika ada guru maka itu hanya pencitraan saja.

¹³¹Tina musyofah, *Wawancara*, 11 Mei 2023

Apakah kegiatan-kegiatan yang diadakan dapat meningkatkan kualitas iman, islam, ihsan dan tauhid kalian sebagai siswa-siswi dalam kehidupan sehari-hari?

Berdasarkan wawancara dengan Nadila dwi ardhila, Salwa Sabrina maharani, Kejora dan jaya saputra, mereka mengatakan :

Nadila menjawab menurut saya iya dikarenakan kerika kita mengaji membaca kalamullah itu merupakan salah satu hal yang membuat kita bisa mendekatkan diri kepada sang pencipta, Kejora menjawab kalau saya kan dari smp biasa, smp negeri yang biasanya pulang sekolah tidak shalat sekarang saya pulang sekolah tetap melaksanakan shalat wajib.

Bagaimana menurut kalian dengan diadakan-nya kegiatan tersebut

Berdasarkan wawancara dengan Nadila dwi ardhila, Salwa Sabrina maharani, Kejora dan jaya saputra, mereka mengatakan :

Nadila menjawab menurut saya kegiatan ini sangat positif karena mendekatkan diri kita kepada Allah untuk kita selalu melaksanakan shalat melalui pembiasaan, salwa menjawab kan kegiatan positif itu pastinya menimbulkan dampak yang baik kan kalau kita yang selama ini tidak tahu menjadi tahu, kalaupun selama ini salah bisa menjadi bahan untuk mengevaluasi diri, kejora dan jaya menjawab, karena kami dari sekolah negeri jadi kegiatan pembinaan kerohanian yang dilaksanakan disini merupakan kegiatan positif yang berpengaruh baik kepada kami, menjadi terbiasa untuk beribadah karena disekolah adanya pembinaan kerohanian dalam bentuk pembiasaan.¹³²

Adapun pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada bapak kepala MAN Rejang Lebong yaitu bapak H. Yusrijal M.Pd dalam rangka memperoleh informasi yaitu: Bagaimana cara bapak dalam memberikan nasehat kepada siswa dalam menanamkan dan membangkitkan keyakinan

¹³² Nadila dwi ardhila, Salwa Sabrina maharani, Kejora dan jaya saputra, *Wawancara*, 9 Mei 2023

beragama, menanamkan etika pergaulan, dan meningkatkan kualitas iman, islam, ihsan dan tauhid kepada siswa pak?

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak H. Yusrijal M.Pd selaku kepala sekolah beliau menjawab;

Tentunya nasehat-nasehat yang disampaikan sesuai dengan ajaran islam dan yang dicontohkan oleh rasulullah, nasehat-nasehat kebaikan dalam tingkah laku dan adab kepada sesama, kepada yang lebih tua bahkan kepada yang lebih muda sekalipun, memberi edukasi tentang sebab akibat, tentang rasa tanggung jawab, dan biasanya bapak ataupun guru yang lain itu mengisi waktu sebelum ataupun setelah shalat dhuha berjama'ah dilapangan dengan anjuran-anjuran ataupun nasehat-nasehat yaa intinya kultum begitulah.¹³³

Apa yang bapak lakukan sebagai model atau teladan bagi siswa dalam berperilaku dalam upaya meningkatkan keyakinan beragama, menanamkan etika pergaulan dan meningkatkan kualitas iman, islam, ihsan dan tauhid kepada siswa?

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak H. Yusrijal M.Pd selaku kepala sekolah beliau menjawab;

karena berkaitan dengan menjadi contoh ini ya, sebenarnya dalam hidup ini apapun itu bisa dicontoh oleh orang lain terutama guru yang dicontoh oleh murid-muridnya maka dari itu kita harus hati-hati sebagai pemberi contoh, cara berpakaian, cara makan, cara minum, cara berjalan, cara berkomunikasi, dalam hal praktek ibadah juga kita harus memberi contoh terlebih dahulu jangan sampai menyuruh siswa shalat di masjid kita guru ketawa-ketawa di ruang guru, dan seharusnya kita yang mengajak kita juga yang lebih dahulu untuk berada di dalam masjid seperti itu.¹³⁴

2. Faktor Pendukung Pembinaan Kerohanian

Di sini, penulis terjun langsung ke lapangan dalam rangka memperoleh informasi tentang rumusan masalah dari penelitian ini.

¹³³H. Yusrijal, *Wawancara*. 14 Mei 2023

¹³⁴H. Yusrijal, *Wawancara*. 14 Mei 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di MAN Rejang

Lebong yaitu ustadz Rio Marco beliau mengatakan bahwa:

Faktor pendukung tentu fasilitas sarana dan pra sarana saat ini luar biasa sound system ada lebih memudahkan anak untuk shalat kalo jauh dari ruang guru sini kan bisa, ada masjid juga dan semua fasilitas yang ada, kemudian dengan semangat guru-guru dan semua komponen yang ada di sekolah. Sementara penghambatnya adalah kita berjumpa dengan beberapa siswa yang mungkin belum ada perubahan-perubahan dan orang-orang nya itu-itu saja contoh terlambat datang shalat dhuha, kemudian kadang ketika shalat dia bercanda, ketahuan tidak mengambil wudhu untuk ikut shalat dhuha, nah itu penghambat karena apa, karena mengganggu. Tapi memang ada satu kelebihan-nya adalah kita mengingatkan dan yang lain yang bekum tau jadi tau seperti contoh pelafalan aamiin yang benar seperti itu, banyak sih kalo penghambat mungkin disatu sisi kita sebagai guru mungkin jarang hadir, tapi dimaklumi karena ada urusan-urusan seperti contoh menjemput anak bukan menyalahkan tapi menutupi kekurangan orang lain dan ini juga menghambat kerja kita, kita jadi ngga maximal.¹³⁵

Pertanyaan penting ini juga ditanyakan kepada ustadz Pendi Putra selaku koordinator kegiatan pembinaan kerohanian di MAN Rejang Lebong beliau menyatakan bahwa:

Yang pertama itu adalah lingkungan ya, kita inikan lingkungan nya madrasah yang tentunya nuansa islami itu sudah terasa sejak masuk gitu ya pakaian-nya sudah rapi menutup aurat, kemudian kebijakan madrasah mendukung berupa anggaran atau dana jadi apa disampaikan dan perlukan disampaikan ke pimpinan itu di acc kalau memang betul sesuai dengan kebutuhan juga dari segi alokasi waktu kita dikasih waktu khusus untuk shalat dhuha terus shalat dzuhur dan lain sebagainya intinya semua aktivitas akademika MAN Rejang Lebong itu mendukung agar pelaksanaan ibadah di madrasah ini berjalan dengan lancar dan kendala nya adalah masalah fasilitas bahwa masjid kita itu kapasitas nya itu belum memadai jadi shalat harus dilaksanakan dengan shif atau bergantian seperti itu dan masjid kita ini juga dalamn proses renovasi untuk dibikin menjadi 2 tingkat diharapkan agar proses praktek pembinaan kerohanian siswa dapat dilaksanakan secara maximal dan tidak dilaksanakan dengan shif ataupun bergantian.¹³⁶

¹³⁵ Rio Marco, *Wawancara*, 9 Mei 2023

¹³⁶ Pendi Putra, *Wawancara*, 11 Mei 2023

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada ibuk Tina Musyofah sebagai coordinator kegiatan pembinaan kerohanian wajib untuk siswi yaitu Keputrian beliau mengatakan bahwa:

Ya kalo faktor pendukung sudah pasti kegiatan kerohanian di MAN ini sangat didukung sekali karena kita kan sekolah nya berbasis agama jadi hal-hal yang berkaitan dengan pembinaan kerohanian itu sangat diperhatikan, mulai dari masjid, ini masjid kita sedang direnovasi untuk dibangun menjadi dua tingkat agar kapasitas nya jadi lebih besar, terpal untuk shalat dhuha di lapangan, sound system, dan pendanaan untuk kegiatan kerohanian yang memerlukan dana seperti safari jum'at. Dan kalo faktor penghambat nya sih untuk sekarang kurang lebih, masjid yang kapasitas nya masih terlalu kecil, dari siswa juga ada yang bermasalah baik ketertiban saat pelaksanaan kegiatan ataupun masalah kehadiran dan orang-orang nya itu-itu saja, saya kira itu faktor penghambat nya.¹³⁷

C. Pembahasan

1. Peran Pembina Kerohanian Dalam Mendisiplinkan Kegiatan Kerohanian di Kelas XI IPS MAN Rejang Lebong

Menurut Muhaimin Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam), internalisasi, serta amaliah (implementasi), mampu menyampaikan kepada peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi para peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhai oleh Allah Subhanahu wa ta'ala.¹³⁸

¹³⁷, Wawancara, 11 Mei 2023

¹³⁸Muhaimin, (2010), *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.h, 51

Berdasarkan temuan data penelitian menggambarkan informasi yang sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan beberapa waktu lalu, di dapati peran guru dalam mendisiplinkan kegiatan kerohanian adalah dengan cara mengawasi keberlangsungan kegiatan kerohanian yang sedang dilaksanakan, dari mulai petugas yang piket untuk menyiapkan dan membereskan persiapan kegiatan kerohanian hingga terlaksana-nya kegiatan tersebut, kemudian melibatkan anak untuk menjadi petugas seperti menjadi imam dan membaca do'a, menghimbau untuk saling mengucapkan salam ketika bertemu, karena anak ini sedang dalam masa *darul murahaqah* yaitu masa pubertas maka perlu yang namanya pemaksaan seperti absen di setiap kegiatan kerohanian, bahkan sekarang sudah ada finger print untuk absen siswa, memang awalnya ada penolakan karena dirasa ribet, namun dengan hal ini diharapkan nantinya akan menjadi kebiasaan, tentu ketika mengajak siswa-siswi maka guru harus lebih dahulu memberi contoh, dan di dalam hal mendisiplinkan kegiatan maka tentu ada konsekuensi bagi siswa yang tidak ikut dalam kegiatan kerohanian yang diadakan di MAN Rejang Lebong. Kemudian juga kegiatan kerohanian di MAN Rejang Lebong ini dilakukan secara rutin dengan metode pembiasaan kegiatan kerohanian berlangsung setiap hari, berupa shalat dhuha berjamaa'ah, shalat dzuhur berjama'ah, shalat jum'at berjamaah, keputrian, muhadharah dan safari jum'at.

Kemudian dalam hal etika dan pergaulan maka seorang guru itu harus mampu memberikan contoh, karena tidak bisa dipungkiri bahwa anak itu menilai gurunya oleh karena itu agar tidak muncul kata-kata yang tidak enak maka guru harus memberikan contoh yang baik, selalu berusaha untuk

membimbing anak-anak untuk senantiasa beretika dengan bahasa tubuh, ketika bergaul dengan sesama guru, terutama lawan jenis, cara berkomunikasi yang baik, cara makan dan minum yang baik atau tidak sambil berdiri ataupun berjalan, cara membawa al-qur'an, menundukkan badan ketika lewat di depan guru ataupun didepan orang yang lebih tua, menghargai guru yang mengajar. Sebagai guru ketika melakukan sesuatu itu harus jauh berpikir kedepan karena walaupun memberi contoh yang salah terlebih dalam masalah fiqh dan hal ini diikuti oleh anak maka tentu akan menjadi dosa jariyah.

Kemudian di dalam hal meningkatkan kualitas iman, islam, ihsan dan tauhid, ketika kegiatan kerohanian berlangsung mendisiplinkan siswa untuk serius dan khusyuk, memberikan pengajaran dan menanamkan rasa selalu diawasi oleh Allah swt agar tidak melakukan hal-hal yang tidak berkenan, percaya dan meyakini rukum iman, memberikan pemahaman bahwa tuhan itu esa yang tidak ada duanya, meminta hanya kepada Allah bukan kepada hal lain yang pastinya musyrik, memberikan edukasi-edukasi ataupun pelatihan-pelatihan melalui pembiasaan yang diharapkan menjadi kebiasaan, kebiasaan untuk mempunyai adab dan etika, kebiasaan beribadah dengan khusyuk, kebiasaan untuk berbuat baik dan merasa diawasi oleh Allah, dan terlatih untuk menghindari musyrik.

Sebagaimana peran Pembina dalam mendisiplinkan kegiatan kerohanian di kelas XI IPS MAN Rejang Lebong hampir sama dengan yang diutarakan oleh Muhaimin, hanya saja di MAN Rejang Lebong ini peran guru dalam mendisiplinkan kegiatan kerohanian dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan kerohanian yang diadakan sebagaimana berikut.

a) Waktu pagi

Pada pagi hari sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, ada beberapa rangkaian kegiatan pembinaan kerohanian yang diadakan di MAN Rejang Lebong shalat dhuha misalnya, shalat dhuha hukumnya adalah sunnah muakkad (sangat dianjurkan) sebab, Rasulullah senantiasa mengerjakan-nya dan berpesan kepada para sahabatnya untuk mengerjakan shalat dhuha. Shalat bagi Rasulullah merupakan manifestasi takwa, cinta, dan syukur kepada Allah. Selain itu shalat juga berfungsi sebagai riyadhah ruhiyah (olah jiwa) yang dapat mendatangkan kenikmatan, keindahan dan kebahagiaan. Kembali pada shalat dhuha kegiatan ini di laksanakan secara berjamaah di lapangan sekolah. Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan di pagi hari, ketika matahari mulai naik atau setelah terbit matahari (sekitar jam 7) sampai sebelum waktu dzuhur ketika matahari belum berada di posisi tengah-tengah, karena shalat dhuha di MAN ini dilaksanakan-nya secara berjamaah di lapangan sekolah maka pelaksanaan shalat dhuha nya dilaksanakan pada jam 07:30 pagi, agar tidak terlalu panas karena shalat dhuha dilaksanakan di ruang terbuka yaitu lapangan sekolah, dan juga membiasakan diri siswa untuk melaksanakan shalat sunnah dhuha di waktu pagi hari sebelum memulai kegiatan apapun.

Ada juga kegiatan pembinaan kerohanian yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar di mulai yaitu membaca al-qur'an atau tadarus al-qur'an dengan metode tahsin, kegiatan ini dilakukan di dalam kelas di waktu pagi hari sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar, tentunya

bertujuan untuk melatih siswa-siswi agar lebih dekat dengan al-qur'an dan faseh membaca al-qur'an, kemampuan untuk qira'ah yang baik akan memudahkan siswa-siswi dalam menghafal Al-Qur'an dan memahami ayat Al-Qur'an. Pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah memiliki nilai efektif dan efisien sebagai langkah pertama untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an sebelum akhirnya memahami maknanya. Oleh karena itu sekolah membuat program pembiasaan dengan menerapkan membaca Al-Qur'an di pagi hari sebelum jam pembelajaran. Program pembiasaan memiliki manfaat yang dapat melaksanakan berbagai nilai-nilai karakter secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat yang diharapkan dari adanya pembiasaan murid khususnya membaca Al-Qur'an adalah dimana siswa ketika berinteraksi langsung di masyarakat selalu di harapkan dan didambakan oleh lingkungan sekitarnya. Seperti, menjadi imam masjid, menjadi qori ataupun qori'ah bahkan menjadi pengajar bagi adik-adiknya di rumah dan lingkungan sekitarnya.

Ada satu kegiatan bulanan yang dilaksanakan satu bulan sekali pada hari jum'at di awal bulan yaitu kegiatan muhadharah, kegiatan ini dimaksudkan sebagai latihan para siswa-siswi agar memiliki keterampilan menjadi pembawa acara, tilawatil qur'an, pidato dan membaca do'a di depan umum, sebagai sarana bekal da'wah islamiyah nanti ketika sudah terjun di masyarakat. Muhadharah merupakan salah satu kegiatan yang efektif untuk melatih keberanian dan keterampilan santri. Berani berbicara di depan khalayak ramai, bahkan diawasi oleh guru yang ditugaskan sebagai pembimbing untuk mengontrol dan mengawasi jalannya kegiatan

muhadharah ini. Siswa-siswi yang mempunyai keterampilan muhadharah dengan baik, maka akan menjadi modal awal baginya untuk terjun ke masyarakat, baik masyarakat perguruan tinggi bagi yang melanjutkan studynya ke perguruan tinggi, maupun masyarakat yang sesungguhnya. Apabila keberanian dan kemampuan ini dikembangkan dengan baik, maka tidak menutup kemungkinan dia akan menjadi seorang orator yang hebat, yang bisa menempatkan dirinya di hadapan masyarakat dengan pendengar yang beraneka ragam.

b) Waktu siang

Kegiatan pembinaan kerohanian yang dilaksanakan secara rutin selanjutnya adalah shalat dzuhur berjama'ah di masjid sekolah yang dilaksanakan secara berjamaah dengan petugas nya adalah para siswa sebagai muadzin, imam dan membaca do'a setelah selesai shalat. Program pembiasaan shalat dzuhur ini diharapkan agar siswa dapat terbiasa dalam melaksanakan shalat wajib dimanapun berada, menjadi ketergantungan dengan shalat, jikalau ia lupa sudah shalat apa belum maka ia akan merasa gelisah,tidak tenang dan obatnya adalah shalat dan setelah selesai shalat maka akan terasa lega. Shalat wajib jelas berbeda dengan shalat dhuha ataupun shalat-shalat sunnah lain-nya, karena shalat sunnah adalah shalat yang dilakukan mendapat pahala dan jika ditinggalkan tidak apa-apa. Maka shalat wajib adalah shalat yang harus dilaksanakan sebagai kewajiban bagi kita ummat muslim dan jika ditinggalkan maka akan mendapat dosa.

Kegiatan pembinaan kerohanian yang dilaksanakan hanya satu kali dalam satu minggu adalah shalat jum'at di masjid sekolah bagi siswa laki-laki dan di waktu yang bersamaan dilaksanakan kegiatan keputrian bagi siswi perempuan di dalam kelas, shalat jum'at dilaksanakan di masjid sekolah dengan petugas nya adalah dari siswa yang menjadi muadzin, khatib, imam dan membaca do'a itu dari siswa semua, tentu ini bukan ajang untuk coba-coba semua harus disiapkan agar terbiasa dan bisa terjun di masyarakat dengan pengawasan dan control sebagai pembimbing dalam mengontrol dan mengawas kegiatan shalat jum'at yang dilaksanakan. Apabila telah selesai maka ada wejangan dari guru yang mengawas dan membimbing kegiatan shalat jum'at dalam bentuk evaluasi dan motivasi, selama masih menjadi siswa di MAN Rejang Lebong maka wajib hukumnya bagi siswa laki-laki untuk shalat jum'at di masjid sekolah bahkan untuk sekarang sudah ada fitur finger print untuk absen siswa jika ada yang tidak hadir maka tentu ada konsekuensi nya seperti membersihkan lingkungan sekolah dan sebagainya. Adapun kegiatan keputrian adalah kegiatan yang dilaksanakan di dalam kelas bagi siswi putri agar lebih memahami tentang hakikat nya sebagai perempuan, dan memberikan pemahaman serta pengawasan kepada siswi putri agar tidak sembarangan dalam segala hal karena masa SMA merupakan masa dimana siswa ataupun siswi beranjak dewasa dengan emosi yang masih labil. Program keputrian dilaksanakan dengan dasar bahwa setiap siswi puri kelak akan menjadi bagian penting dalam kehidupan. Dengan alasan itulah, para siswi diberikan pemahaman tentang bagaimana seharusnya

bersikap sebagai seorang wanita yang seharusnya. Contohnya, ketika kelak dewasa memutuskan menjadi wanita karir, maka saat berada di rumah, seorang wanita tetaplah berperan sebagai seorang istri dan ibu. Singkatnya, kegiatan keputrian merupakan suatu program yang dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas kepada pelajar putri mengenai wanita, baik hal yang bersifat umum maupun khusus.

Setiap jum'at di awal bulan diadakan kegiatan safari jum'at di wilayah kabupaten Rejang Lebong dengan menerjunkan siswa ke masyarakat untuk menjadi petugas shalat jum'at di masjid-masjid yang sudah di rencanakan, ini menjadi kegiatan rutin setiap jum';at di awal bulan tentu dengan bimbingan dan pengawasan dari guru yang menjadi pembimbing kegiatan kerohanian di MAN Rejang Lebong, melatih siswa di sekolah dan mengajak siswa terjun langsung ke dalam masyarakat, jadi siswa yang diajak tidak asal tunjuk tentu sudah diuji melalui kegiatan shalat jum'at di sekolah yang mana yang menjadi petugas nya adalah dari siswa. hal ini dimaksudkan agar siswa terbiasa berbicara di depan, yang selama ini menjadi jama'ah adalah teman-teman nya di sekolah dan terbiasa untuk berbicara di depan masyarakat.

2. Faktor Pendukung Pembinaan Kerohanian di Kelas XI IPS MAN Rejang Lebong

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, faktor pendukung dari pembinaan kerohanian di MAN Rejang Lebong ini adalah semangat dan antusiasme warga madrasah, sarana dan pra sarana, bahkan sudah dilengkapi dengan absen finger print bagi siswa, sound system yang memadai, kapasitas air yang cukup untuk siswa-siswi ataupun guru untuk

mengambil air wudhu', masjid. Kebijakan-kebijakan dari madrasah yang sangat mendukung, alokasi waktu khusus yang diberikan madrasah untuk pelaksanaan pembinaan kerohanian seperti shalat dhuha, shalat dzuhur, muhadharah, membaca Al-Qur'an sebelum belajar dan shalat jum'at di masjid sekolah. MAN sudah menyiapkan banyak terpal yang lebar-lebar untuk mendukung pelaksanaan shalat dhuha secara berjama'ah di lapangan sekolah dan juga antusias dan semangat warga madrasah untuk melaksanakan kegiatan kerohanian yang luar biasa, baik siswa-siswi maupun guru, sudah tumbuh kesadaran bahwa hari ini yang piket kelas ips misalnya maka tidak perlu diperintahkan lagi mereka sudah sadar akan tugas mereka sehingga mereka segera bergegas untuk menyiapkan segala sesuatunya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan kerohanian.

Selain adanya faktor pendukung pastinya memiliki faktor penghambat dari pelaksanaan pembinaan kerohanian ini adalah, anak-anak yang bermasalah itu belum ada perubahan dan orang-orangnya masih orang yang sama, contohnya terlambat shalat dhuha, kemudian ketika shalat dhuha mereka bercanda, ketahuan tidak mengambil wudhu' untuk ikut shalat dhuha. Dan juga masjid sekolah yang kapasitas tidak memadai untuk warga madrasah yang sangat banyak sehingga shalat dilaksanakan tidak serentak namun bergantian dan masjid di MAN ini sekarang dalam proses renovasi untuk di bangun menjadi dua tingkat diharapkan agar proses praktek pembinaan kerohanian siswa dapat dilaksanakan secara maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul Peran Guru Agama Dalam Pembinaan Rohani Siswa di Kelas XI IPS MAN Rejang Lebong, dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya, yaitu:

1. Peran Guru Agama Dalam Pembinaan Rohani Siswa, ada banyak sekali peran guru sebagai pembina, pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, dan model ataupun teladan. Semua peran guru tersebut dapat dijalankan dengan sebaik mungkin, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Maka peran guru agama disini diantaranya adalah memberikan contoh yang baik, mengawasi setiap kegiatan kerohanian yang sedang dilaksanakan, memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk menjadi petugas, imam. membaca do'a dan sebagainya, memberi nasehat yang baik serta mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.

2. Faktor pendukung dan penghambat.

Yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan rohani kepada siswa adalah; semangat dan antusiasme warga madrasah, sarana dan pra sarana yang sudah dilengkapi dengan absen finger print, kapasitas air yang cukup, masjid, Kebijakan-kebijakan dari madrasah yang sangat mendukung, Alokasi waktu khusus yang diberikan untuk pelaksanaan pembinaan kerohanian, kesadaran akan tanggung jawab siswa-siswi yang piket untuk menyiapkan segala keperluan untuk pelaksanaan kegiatan kerohanian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan membuktikan masih adanya beberapa permasalahan, maka saran-saran yang disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, terkait dengan sarana dan pra sarana sekolah, diharapkan untuk tahun-tahun selanjutnya dapat lebih baik lagi, agar dapat tercapai keberhasilan dalam meningkatkan peran guru dan rohani siswa.
2. Bagi guru, hendaknya selalu memberi motivasi semangat, nasehat dan menjadi teladan bagi siswa agar menjadi contoh ataupun teladan bagi siswa dan agar siswa menjadi terbiasa untuk beribadah tanpa paksaan dan merasa bertanggung jawab atas dirinya.
3. Bagi siswa, diharapkan lebih meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap kewajiban-kewajiban yang ada di sekolah, mulai dari piket dhuha, piket dzuhur maupun piket jum'at dan mengikuti rangkaian praktek pembinaan kerohanian yang diadakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 45.
- Dodi Ilham, “*Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional*,” *ISSN 8*, no. 3 (2019): 109–22.
- Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Dipanegoro, 2009), h. 457.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* 1998,dalam *Ibid.*,h.13
- Departemen Agama RI. (2015). *Qur’an Hafalan dan Terjemahan*. h. 272
Drs. Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, h. 133.
- Djamaludin Ancok, Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h.76
- Enco Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional* ,(Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016), h. 37- 40
- Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, h. 160.
- Handani Bajtan Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: FajarPustaka Baru, 2002), h. 18
- Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 43.
- Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI Press, 1987), cet. Ke-5, Jilid. 1, h.24
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 83.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Jakarta: Gp Press, 2009), h. 11.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 143.
- Jhon W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset...*, h. 227-231.
- Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* , (Bandung: Rosda Karya), h. 4.

- Lexy J. Moleong, *Metodelogi penelitian* ,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6
- Martinis Yamin, 2006 h 6
- Salahuddin, “*Implementasi Kegiatan Ektrakurikuler Rohis dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedaga*, HJRI Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman” Vol. 6,
- Samsul Nizandan dan Muhammad Syaifuddin, *Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h 130.
- Saiful Bahri Djamarah, 1994 h 6
- Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2015). h. 12.
- Sumardi Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 18
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta), h. 182.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 3
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 203.
- Sugiyono, *Menahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 73.
- Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif dan ilmu pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 112.
- T Heru Nurgiansah, “*Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Bantul*,” *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2021): 28–33, <https://doi.org/10.31949/jb.v2i1.566>.
- Yayan Alpian, M.Pd., “*PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA*” 45, no. 45 (2019): 95–98
- Yuni Syafriani., “*PERAN DAN TUGAS GURU DALAM MANAJEMEN KURIKULUM*” 6, no. 1 (2022).